

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA KELAS VII DI MTS
MATHLAUL ANWAR TANGGAMUS LAMPUNG

(Ditinjau Dari Konsep Belajar Menurut Pemikiran Ibn Maskawaih)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Syaikhotul Fairuzi Maulida

09420009

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syaikhhotul Fairuzi Maulida

NIM : 09420009

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA KELAS VII DI
MTS MATHLAUL ANWAR TANGGAMUS LAMPUNG
(Ditinjau dari Konsep Belajar Menurut Pemikiran Ibn
Miskawyh)**

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 29 maret 2015



menyatakan,


Syaikhhotul Fairuzi Maulida
NIM: 09420009



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Syaikhotul fairuzi Maulida

NIM : 09420009

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA KELAS VII DI MTS MATHLA'UL ANWAR TANGGAMUS LAMPUNG (Ditinjau dari Konsep Belajar Menurut Pemikiran Ibn Miskawyh)**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Dalam Bidang Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir saudaratersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan . atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Maret 2016

Pembimbing

Drs. Dudung Hamdun M.Si

NIP. 19660305 199403 1 003

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Syaikhotul Fairuzi Maulida
NIM : 09420009
Semester : XIV
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas Akhir : PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA KELAS VII DI MTS MATHLAUL ANWAR TANGGAMUS LAMPUNG (Ditinjau dari Konsep Belajar menurut pemikiran Ibn Miskawh)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1.	Teknik penulisan		- Lihat buku pedoman, apa - Gunakan kalimat efektif. - Nama tokoh harus benar
2.	Pembahasan		Belum membahas pembelajaran bahasa Arab
3.	Kesimpulan		Belum bisa menyimpulkan pembahasan

Tanggal selesai revisi :

Yogyakarta, 15 APRIL 2016

Mengetahui :

Penguji I

Nisa Syuhda, M.Hum.

NIP. : 19751029 200501 2 006

(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :

Yogyakarta, 6 April 2016

Yang menyerahkan

Penguji I

Nisa Syuhda, M.Hum.

NIP. : 19751029 200501 2 006

(setelah Munaqasyah)



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Syaikhotul Fairuzi Maulida
 NIM : 09420009
 Semester : XIV
 Jurusan/Program Studi : PBA
 Judul skripsi/Tugas Akhir : PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA KELAS VII DI MTS MATHLAUL ANWAR TANGGAMUS LAMPUNG (Ditinjau dari Konsep Belajar menurut pemikiran Ibn Miskawyh)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	Kata Pengantar		Lay out kanan - kiri di sesuaikan. dg pedoman penulisan : 4,3,4.3.
	Daftar Isi		Lay out. kanan-kiri. xv. hal. di beri spasi
	Bab. III		judulnya di Rubah buber. Hsil & Rubah
	Daftar Pustaka		di tulis 2 spasi antar satu Ref erensi dg Referensi lainya.

Tanggal selesai revisi: Yogyakarta, 15 April 2016

Tanggal Munaqasyah : Yogyakarta, 6 April 2016

Mengetahui :
 Pembimbing/Ketua Sidang

Yang menyerahkan
 Pembimbing/Ketua Sidang


Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
 NIP. : 19660305 199403 1 003
 (setelah Revisi)


Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
 NIP. : 19660305 199403 1 003
 (setelah Munaqasyah)



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.002/DT./PP. 09/045/2016

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas VII di MTs Mathlau'ul Anwar Tanggamus Lampung (Ditinjau dari Konsep Belajar Menurut Ibn Miskawaih)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Syaikhutul Fairuzi Maulida

NIM : 09420009

Telah dimunaaqosyahkan pada : 6 April 2016

Nilai Munaaqosah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Dudung Hamdun M.Si

NIP. 19660305 199403 1 003

Penguji I

Nisa Syuhda, M. Hum

NIP: 19751029 200501 2 006

Penguji II

Drs. H. Adzfar Ammar, M.A.

NIP :19550726 198103 1 003

Yogyakarta 20 APR 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

DEKAN



Dr. H. Tasman, MA

NIP.19611102 198603 1 003

Motto

“ Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan kesombongan”

(Q.S. Al- Isra: 37)¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta:Departemen Agama RI, 1999),

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk :

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bapak dan Ibu tersayang

Suami dan Anakku tersayang

Keluargaku tercinta

Syaikhotul Fairuzi Maulida



الملخص

شيخة الفيروزي مولد، "تعليم اللغة العربية للصف السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية مطلع الأنوار تانغاموس لفونغ (من وجهة نظر منهج التعلم على فكرة ابن مسكويه)". بحث التخرج. يوغياكرتا: كلية علوم التربية والتعليم بالجامعة الحكومية الإسلامية سونان كالي جاغا، 2016.

يقصد هذا البحث لمعرفة المطابقة بين منهج التعلم مع العملية التعليمية التي تطبق في الصف السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية مطلع الأنوار تانغاموس لفونغ. ويرجى من هذا البحث أن ينفع كل من اشتغل بالتربية والتعليم عامة وتربية اللغة العربية خاصة. وعلى الموضوع الذي اختاره الباحث، يتمنى الباحث أن يفهم كيفية تشكيل الشخصية في تعليم اللغة العربية وأثر شخصية الطلاب للعملية التعليمية لدرس اللغة العربية وفقا لمنهج التعلم على فكرة ابن مسكويه، حتى ينشئ به غيرة التعلم وراحة في العملية التعليمية ويكون التعليم منتظما.

وهذا البحث من نوع البحث الوصفي الجودي، يكون موضع البحث في المدرسة المتوسطة الإسلامية مطلع الأنوار تانغاموس لفونغ. وكان أخذ البيانات على طريق المقابلة والمراقبة وتوثيق البيانات. وعينات هذا البحث هي الصف السابع. ونتيجة البحث تحلل بطريقة تريانغولاسي لمعرفة صحة نتيجة البحث.

فعلى نتيجة البحث المحسولة يمكن أن نلخص: (1) أن هناك مطابقة بين منهج التعلم عند ابن مسكويه مع تشكيل الشخصية في العملية التعليمية لدرس اللغة العربية في المدرسة المتوسطة الإسلامية مطلع الأنوار تانغاموس لفونغ؛ (2) وهذه المطابقة الموجودة في هذا البحث نبعت من مصدر كل العلوم وهو القرآن والحديث.

الكلمة الأساسية: تعليم اللغة العربية، منهج التعلم، فكرة ابن مسكويه.

ABSTRAK

Syaikhhotul Fairuzi Maulida, "Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas VII di MTs Mathla'ul Anwar Tanggamus Lampung (Ditinjau dari Konsep Belajar Menurut Pemikiran Ibn Miskawaih)". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesesuaian antara konsep belajar menurut pemikiran Ibn Miskawaih dengan proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas VII di MTs Mathla'ul Anwar Tanggamus Lampung. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan baru pada semua pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan bahasa Arab pada khususnya. Berkaitan dengan tema yang penulis angkat, penulis berharap dapat mengetahui cara pembentukan karakter di dalam pembelajaran bahasa Arab dan pengaruh karakter peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan konsep belajar menurut pemikiran Ibn Miskawaih, sehingga dengan kesesuaian tersebut dapat menciptakan semangat belajar, mendapat kenyamanan dalam proses pembelajaran dan terciptanya pembelajaran yang kondusif.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil objek penelitian di MTs Mathla'ul Anwar Tanggamus Lampung. Pengambilan data dilakukan dengan Wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah kelas VII. Data hasil dari penelitian di analisis menggunakan metode triangulasi, untuk mengetahui validitas hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat kesesuaian antara konsep belajar menurut Ibn Miskawaih dengan proses pembentukan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab di Mts Matla'ul Anwar tanggamus lampung. (2) kesamaan yang ditemukan dalam penelitian ini di latar belakang oleh asal ilmu dari segala ilmu yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

Kata Kunci : Pembelajaran Bahasa Arab, Konsep Belajar, Pemikiran Ibn Miskawaih.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan tiada sekutu bagiNya dan Aku bersaksi bahwa Muhammad SAW utusan Allah hamba dan utusanNya. Ya Alloh limpahkanlah do'a atas keselamatan dan berkah atas Muhammad SAW hamba-MU dan rasul-MU seorang nabi yang ummi juga pada keluarganya dan sahabat semuanya semoga kita bisa mengikuti sunnah beliau dalam menjalani hidup ini dengan nuansa Islam hingga yaumul Qiyamah. Amin ya Allah.

Skripsi ini merupakan karya tulis ilmiah yang di pertahankan guna mendapatkan gelar strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Dalam skripsi ini, penulis mencoba mengkaji kesesuaian antara konsep belajar menurut pemikiran Ibn Miskawaih dengan proses pembentukan karakter dalam pembelajaran bahasa arab dengan tinjauan awal dari realita permasalahan, peneliti mencoba menjawab rumusan masalah yang ada dengan pendekatan penelitian yang di harapkan akan menemukan kevalidan data.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, namun disini penulis secara maksimal menghadirkan hasil yang terbaik. Hasil dari penulisan ini tidak akan pernah selesai dengan baik bila tidak dapat perhatian penuh dari berbagai pihak. Untuk itu, secara langsung maupun

tidak langsung merasa wajib kiranya untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada mereka secara khusus sebagai berikut.

1. Bapak Dr. H. Tasman, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan yang telah memberikan izin atas disusunnya skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga yang secara langsung menjadi motivator di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si., selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan untuk penulisan skripsi ini, sehingga dalam penulisan skripsi dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.
4. Ibu RR Umi Baroroh selaku penasihat akademik yang selalu memberikan motivasi dan selalu memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu.
6. Bapak Marsono Harun, S.Pdi., selaku kepala sekolah MTs.Mathla'ul Anwar Tanggamus Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Ika Rahmawati, S.Pdi., selaku guru mata pelajaran yang telah membantu proses penelitian.

8. Kepada kedua orang tuaku Bapak H. Samsul Hadi Harun, M.Pdi., yang senantiasa mendoakan dan selalu mendukung langkah-langkahku dan Ibuku tersayang Hj. Af'illah, S.Pdi., yang senantiasa mengingatkanku agar tidak lelah untuk mengejar yang aku cita-citakan, selalu berusaha dan berdo'a itu yang terpenting, Lida sayang kalian.
9. Kepada suamiku tercinta Wakhid Kurniawan S.Kom., yang selalu setia mendukung karirku untuk mencapai masa depan yang baik dan selalu mencintaiku dengan tulus apa adanya, Love U More.
10. Untuk anak bunda tercinta Alifinia Zaskia Kurniawan yang selalu memberikan warna di setiap hari bunda lewati dan yang selalu bisa menghilangkan semua lelah bunda dengan senyumanmu.
11. Untuk semua keluarga besarku Bapak mertua, Ibu mertua, mbah-mbahku, bulek-bulekku, bude-budeku yang selalu nyanya kapan lulus, itu menjadi motivasi untuk saya, makasih banyak.
12. Untuk kakak ku dziki, kakak iparku mona, ponakakan kesayangan mba Lida, nena sayang,, makasih yah selalu semangat in aku.. Miss u
13. Buat adek mbak Lida yang super banget Ulil Abshor Afdhola, makasih ya udah bantu in mbak waktu penelitian, semangat belajarnya yaa,, sayang kamu.
14. Untuk teman-teman di awal perjuanganku di PBA yang sekarang mungkin sudah menggapai karir kalian masing-masing, Nidaul, Noni dan Evi, terima

kasih atas bantuan kalian selamakita bersama dan terimakasih atas warna hidup yang kalian berikan, Thanks a lot.

15. Teman-teman perjuangan yang masih sama- sama berjuang, Uswah terima kasih buat suport dan motivasinya selama ini, dan makasih selalu setia nemenin aku bimbingan intinya makasih banyak.

16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan penulis satu- persatu yang telah memberikan bantuan dalam proses penulisan skripsi.

Penulisan hanya bisa memberikan ucapan terima kasih dan panjatkan do'a semoga Allah SWT senantiasa memberikan yang terbaik buat kita semua. Semoga Allah juga melimpahkan rahmat dan pahala atas apa yang semua berikan.

Yang terakhir, penulis berharap sekripsi ini dapat berguna dan bermanfaat dikemudian hari. Penulis juga perlu menyampaikan bahwa skripsi ini ternyata masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mohon kritik dan penilaian dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 17 maret 2016

Penulis

Syaikhotul Fairuzi Maulida

NIM.09420009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERBAIKAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK ARAB.....	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II : GAMBARAN UMUM MTS MATHLAUL ANWAR TANGGAMUS LAMPUNG	35
A. Letak Keadaan dan Geografis	35
B. Sejarah Berdirinya dan Proses Perkembangan MTs mathla'ul Anwar Tanggumus Lampung.....	36
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan MTs Mathla'ul Anwar tanggamus Lampung	37
D. Struktur Organisasi MTs Mathla'ul Anwar tanggamus Lampung.....	38
E. Keadaan Guru dan Siswa.....	39
F. Sarana Prasarana	43

G. Pelaksanaan Pembelajaran di MTs Mathla'ul Anwar Tanggamus Lampung	44
BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Pembelajaran Bahasa Arab	45
B. Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas VII di MTs Mathla'ul Anwar Tanggamus Lampung	50
C. Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas VII di MTs Mathla'ul Anwar Tanggamus Lampung Ditinjau dari Konsep Belajar Menurut Pemikiran Ibn Miskawyh	53
1) Aspek Guru	62
2) Aspek Murid	67
BAB IV : PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
C. Kata Penutup	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987.

Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Na ma
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	B	b	Be
	T	t	Te
			Es (dengan titik di atas)
	Ji	j	Je
			Ha (dengan titik di atas)
	Kha	k	Ka dan ha
	D	d	De
			Zet (dengan titik di atas)
	R	r	Er
	Z	z	Zet
	S	s	Es
	Syin	s	Es dan ye
			Es (dengan titik di atas)
			De (dengan titik di atas)
			Te (dengan titik di atas)
			Zet (dengan titik di atas)
	‘a’.	Koma terbalik di atas
	Gain	g	Ge
	F	f	Ef
	Q	q	Ki
	K	k	Ka
	Lam	l	El
	Mim	m	Em

	Nun	n	En
	Wau	w	We
	H	h	Ha
	Hamza	·	Apostrof
	Y	y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
–	Fat ah	a	A
	Kasrah	i	I
	ammah	u	U

Contoh:

: fa'ala

: ukira

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
	Fat ah dan ya	a	a dan i
	Fat ah dan	a	a dan u

Contoh:

: kaifa

^a : haula

3. Maddah

Harkat dan	Nama	Huruf dan	Nama
	Fat ah dan alif atau		a dan garis di
	Kasrah dan ya		i dan garis di atas
	ammah dan wau		u dan garis di

Contoh:

 : q la
: ram :
q la :
yaq l

4. Ta Marbu ah

a. Ta Marbu ah Hidup

Ta marbu ah yang hidup atau mendapat harakat fat ah, kasrah dan ammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

 : madrasatun

b. Ta Marbu ah Mati

Ta marbu ah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

 : ri lah

c. Ta Marbu ah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbu ah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

 : rau ah al-a f l

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (ˆ). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

: rabban

6. Kata Sandang Alif dan Lam

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Contoh:

: asy-syams

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Contoh:

: al-qamaru

7. Hamzah

a. Hamzah di awal

Contoh:

: umirtu

b. Hamzah di
tengah

Contoh:

: ta'khu na c.

Hamzah di akhir

Contoh:

: syai'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya

dengan huruf



Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

- Fa auf al-kaila wa al-m z na

- Fa aful-kaila wal-m z na

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

: Wa m Mu ammadun ill ras lun.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah kumpulan kata-kata, arti kata-kata yang standar, dan bentuk-bentuk ucapan yang digunakan sebagai metode berkomunikasi¹. Menurut sudut pandang umum, sulit untuk melihat bagai mana perkembangan bahasa bisa terjadi seakan- akan tanpa pengkodean genetik. Joreme Burner dengan hati- hati belajar bahasa.pada awalnya dipelajari dari ibu kemudian ayah karena dia lebih sedikit berbicara kepada anak.² Semakin anak beranjak dewasa semakin banyak bahasa yang dikuasainya.

Di Indonesia sendiri terdapat banyak sekali macam bahasa seperti sunda, jawa, dan lain-lain. Dan dewasa ini banyak sekali bahasa asing yang masuk ke Indonesia,termasuk juga Bahasa Arab. Bahasa arab adalah bahasa nomer dua di Dunia dikarenakan bahasa arab adalah bahasa yang banyak di gunakan di sebagian negara timur.bahkan penggunaannya sudah sangat meluas dan sudah menjadi salah satu mata kuliah di berbagai perguruan tinggi yang ada di luar negeri,salah satunya adalah Amerika.³ Di Indonesia yang mayoritas beragama islam, Mengistimewakan bahasa arab karena bahasa arab merupakan bahasa al-Qur'an dan al-Hadist yang merupakan sumber- sumber penetapan hukum Islam, yang berfungsi sebagai pedoman umat Islam. Di Indonesia juga bahasa arab juga menjadi salah satu mata

¹ Loren bagus, kamus filsafat, (Jakarta:PT Garnedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 112

² Lynn Wilcox, Psikologi Kepribadian Analisis Seluk-beluk Kepribadian Manusia,(Yogyakarta:IRCiSoD, 2013), hlm.207

³ Azhar Arsyad,Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004), hlm.1

pelajaran yang di ajarkan di sekolah- sekolah islam, dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi.

Dalam era globalisasi dan komunikasi seperti sekarang ini, menjadi penting kiranya untuk mempertimbangan lebih mendalam tentang penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Arab. Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa bahasa Arab adalah bagian dari agama (Islam) untuk itu mempelajarinya adalah wajib, maka mempelajari al-Qur'an dan sunah adalah wajib dan tidak bisa memahaminya melainkan dengan (mempelajari) bahasa Arab dan tidaklah sempurna kewajiban kecuali dengannya, maka hukumnya menjadi wajib.⁴ Didalam psikologi sendiri banyak faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa, namun diantara faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah, tingkat kecerdasan (inteligensi siswa), sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.⁵

Bahasa Arab pada awalnya hanya digunakan untuk kebutuhan seseorang muslim dalam menunaikan ibadah, khususnya sholat, Maka yang diajarkan hanya do'a- do'a shalat dan surat- surat pendek Al- Qur'an.

Dari beberapa pemaparan keistimewaan bahasa Arab maka bahasa Arab banyak dipelajari dalam sekolah- sekolah ataupun madrasah- madrasah, mulai dari jenjang dasar hingga jenjang perguruan tinggi, salah satunya di MTs Mathla'ul Anwar Tanggamus Lampung. Mempelajari bahasa Arab

⁴ Syamsudin Asyrofi, Analisis Teks book, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1988), hlm. 42.

⁵ Muhibin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: RAJAWALI PERS, 2013), hlm. 109

menjadi sebuah kewajiban yang tertulis secara langsung akan tetapi sangat terasa dalam hati pemiliknya . Bagaimana tidak, karena banyak sekali kegiatan sehari- hari yang dilakukang dan bersinggungan dengan bahasa Arab. Sebagai contoh ibadah, sholat, berdzikir, bersholawat, serta berdoa semuanya menggunakan bahasa Arab. Namun hingga saat ini masih banyak orang yang belum merasa memiliki bahasa Arab.

Bahasa Arab dalam ranah sekolah dan madrasah sudah ada sejak lama. Pemerintahan juga ikut andil dalam hal ini, karena dalam instansi madrasah mata pelajaran bahasa Arab telah dilegalkan dan diakui. Bahkan saat ini, banyak sekolah umum (tidak berlatar belakang agama) juga menyantumkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran. Agar pembelajaran bahasa Arab bisa efektif dan efesien maka sebelum proses pembelajaran dimulai sebaiknya tenaga pengajar harus menetapkan tujuan yang akan dicapai, metode yang akan dicapai dan mental seorang guru.

Dalam sebuah proses pembelajaran tidak hanya dibutuhkan strategi yang baik, metode untuk melaksanakan pemebelajaran. Tapi juga, dibutuhkan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, di sini pemahaman tentang karakter siswa sangatlah dibutuhkan oleh seorang guru, dan dalam diri peserta didik juga dibutuhkan karakter yang baik, peserta didik harus memiliki etika yang baik karena itu adalah kopetensi inti pada semua mata pelajaran dalam kurikulum 2013. Di MTs Mathla'ul Anwar Tanggamus Lampung dalam pembelajaran juga menggunakan kurikulum 2013, jadi secara tidak langsung pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini

juga menggunakan kurikulum tersebut, dimana tidak hanya mengutamakan penguasaan materi semata. Tapi juga mengutamakan karakter yang baik untuk setiap peserta didiknya, dan menjalin hubungan yang baik antara guru dan murid.

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindakan mengajar, dan merespons dengan tindakan belajar. Pada umumnya semula siswa belum menyadari pentingnya belajar, berkat informasi guru tentang sasaran belajar, maka siswa mengetahui apa artinya bahan belajar baginya.⁶

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran pokok di MTs Mathla'ul Anwar . Dari Hasil observasi⁷ menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas VII masih memiliki karakter yang polos, dimana mereka masih dalam masa pertumbuhan mencari jati diri mereka.

Ditinjau dari konsep belajar menurut pemikiran Ibn Miskawaih, dengan filsafat akhlaknya yang sistematis dalam menanamkan kualitas-kualitas moral dan melaksanakannya dalam tindakan-tindakan utama secara spontan. Pemilihan tokoh Ibn Miskawaih sebagai landasan tentang jati diri manusia didasarkan pada tiga pertimbangan, antara lain;

Pertimbangan pertama, pemikiran Ibn Miskawaih merupakan uraian suatu aliran akhlak yang materinya ada yang berasal dari Plato dan Aristoteles yang diramu dengan ajaran dan hukum Islam, serta diperkaya

⁶ Dimiyati dan Mujiono, belajar dan pembelajarn : (jakarta: RINEKA CIPTA

dengan kehidupan pribadi pada situasi zamannya.⁸ Hal tersebut terlihat dalam keteguhan Ibn Miskawaih memberikan bimbingan kepada generasi muda dan menuntunnya kepada kehidupan yang berpijak pada nilai-nilai akhlak yang luhur. Dimana aliran akhlak Ibn Miskawaih merupakan panduan antara kajian filsafat teoritis dan tuntunan praktis dengan segi pendidikan dan pengajaran lebih menonjol.

Pertimbangan kedua, kitab *Tahdzīb Al-Ahklâq* dinamakan juga *Tathhir Al-Arâq* (kesucian karakter) dari karya Ibn Miskawaih mengandung pemikiran dan ajaran, serta mempunyai argumentasi praktis-logis atas keyakinan Miskawaih, yaitu memungkinkan perubahan moral dan nilai budi pekerti dalam diri seseorang.⁹

Pertimbangan ketiga, pemikiran Ibn Miskawaih memiliki solusi dalam memperbaiki akhlak manusia dengan mengosongkan segala sifat tercela serta menghiasinya dengan sifat-sifat terpuji dan luhur. Semua itu adalah tujuan pokok ajaran agama, yaitu mengajarkan sejumlah nilai akhlak mulia agar manusia menjadi baik dan bahagia.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, konsep belajar menurut pemikiran Miskawaih diharapkan dapat memberi andil positif dalam proses pendidikan yang syarat dengan realitas kemajemukan, sehingga dapat menciptakan output pendidikan yang menuju pada kesempurnaan akhlak dalam diri seseorang utamanya pada diri peserta didik. Dan dapat mencapai

⁸ Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Dasar Pertama Tentang Filsafat Etika*, terj. Helmi Hidayat, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 14.

⁹ *Ibid.*, hal 23

tujuan pembelajaran bahasa Arab yang memuaskan. Mengingat dengan akhlak akan membentuk manusia yang berkarakter dan memiliki jati diri. Dengan karakter yang baik itu diharapkan para peserta didik mau mempelajari dan memahami pelajaran bahasa Arab dengan Baik dan benar. Guru lebih mudah mengkondisikan kelas bila para peserta didik mempunyai karakter yang baik, dan guru bisa membantu para peserta didik menemukan jati diri mereka.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang pembelajaran bahasa arab di kelas VII MTs Mathlaul Anwar Tanggamus Lampung. Ditinjau dari konsep belajar Ibn Miskawaih

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Mathla'ul Anwar?
2. Bagaimana kesesuaian konsep belajar menurut Ibn Miskawaih dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas VII di Mts Mathlaul Anwar ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran secara umum di MTs Mathla'ul Anwar?
- b. Untuk mengetahui kesesuaian konsep belajar menurut Ibn Miskawaih dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas VII di Mts Mathlaul Anwar.

2. Manfaat penulisan

- a. Bagi penulis penelitian ini memberikan banyak sekali pengalaman dalam penelitian kualitatif dan menambah pengetahuan.

b. Memberikan sedikit masukan lebih khusus untuk para pengajar bahasa arab , dan dapat menjadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.

c. Memberi sedikit ilmu untuk para pembaca tentang penerapan konsep belajar menurut pemikiran Ibn Miskawaih dalam pembelajaran bahasa Arab.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan ini dilakukan tinjauan terhadap penulisan terdahulu mengenai Implementasi Psikologi Belajar dalam pembelajaran bahasa arab dengan presepektif Ibn Miskawaih dalam kitab tahzibul al-aklaq. Dan sekaligus untuk membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

Pertama Ibn Miskawaih dalam kitab Tahdzib al-Akhlak yang diterjemahkan Helmi Hidayat Menuju Kesempurnaan Akhlak : Buku Dasar Pertama Tentang Filsafat Etika. didalam buku ini Ibn Miskawaih memaparkan tentang pemikirannya tentang filsafat etika dasar, dimana dalam tulisanya Ibn Miskawaih sangat rinci dalam mejelaskan tentang difinisi, analilis, penjelasan, pemnagian keutamaaan, tentang kejiwaan dan seterusnya. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan disini hanya berpusat pada konsep belajar menurut pemikiran Ibn Miskawyh

Kedua, Eko Hadi Santoso Dalam Skripsi Konsep Jati Diri Manusia Menuru Ibn Miskawaih dan Relefansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

Skripsi Eko Hadi Susanto ini memaparkan tentang konsep jati diri manusia dalam menjawab output yang tidak sesuai dengan realitas kemajmukan. Meski sama dalam pemilihan material yaitu Ibn Miskawaih, skripsi ini berbeda dengan skripsi yang penulis kaji, perbedaanya terdapat pada metode penelitian yang digunakan penulis, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dan banyak perbedaan yang lainnya, bila di dalam penelitian sodara Eko merelevansikan pemikiran Ibn Miskawiyh, penulis lebih tertarik untuk meninjau konsep belajar menurut pemikiran Ibn Miskawaih dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Mathla'ul Anwar Tanggamus Lampung

Ketiga, Rofiatul Khakimah dalam skripsinya Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas V SDIT Hidayatulloh Ngaglik Sleman Yogyakarta (Tinjauan Pendekatan Komunikatif). Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga 2008. Skripsi Rofiatul Khakimah ini memaparkan tentang proses pembelajaran yang terjadi pada kelas V di SDIT Hidayatulloh Ngaglik Sleman yang ditinjau dengan pendekatan komunikatif, di skripsi ini penulis mengemukakan tentang proses pembelajaran bahasa Arab dengan teropong pendekatan komunikatif. Dalam penelitian di skripsi ini terdapat kesamaan dengan yang akan di lakukan penulis, terdapat pada metode penelitian dan pokok penelitian yakni proses pembelajaran bahasa arab yang dilihat dari sisi lain, tapi juga terdapat perbedaan pada aspek yang akan dijadikan dasar penelitian itu sendiri. Di skripsi ini penulis memilih meninjau pembelajaran bahasa Arab dari sisi pendekatan komunikatif sedangkan penulis lebih tertarik meninjau pembelajaran bahasa Arab dari sisi konsep belajar

menurut pemikiran Ibn Miskawaih.

Dari telaah pustaka bisa dilihat bahwa skripsi yang ditulis oleh penulis belum pernah ada sebelumnya, dan penulis sendiri disini akan melakukan penelitian tentang Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas VII di MTs Mathla'ul Anwar Tanggamus Lampung (Ditinjau dari Konsep Belajar Menurut Ibn Miskawaih)

E. Landasan Teori

1. Proses Pembelajaran

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa latin “processus” yang berarti “berjalan ke depan”. Kata ini mempunyai konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sarana atau tujuan. Menurut Chaplin (1972), proses adalah : any change any object or organism, particularly a behavioral or psychological change (proses adalah satu perubahan khususnya yang menyangkut perubahan tingkah laku atau perubahan kejiwaan).

Ahmad Sabri dalam bukunya bahwa orang yang sudah melakukan proses pembelajaran diharapkan akan bisa merasa lebih bahagia, lebih pantas memanfaatkan alam sekitar, menjaga kesehatan, meningkatkan pengabdian untuk ketrampilan serta melakukan perbedaan (terdapat perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran).¹⁰ Ada satu syarat mutlak yang harus dipenuhi agar terjadi kegiatan belajar. Syarat itu adalah adanya interaksi antara

¹⁰ Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar: Micro Teaching, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), hlm. 34

pebelajar (learner) dengan sumber belajar. Jadi, belajar hanya terjadi jika dan hanya jika terjadi interaksi antara pebelajar dengan sumber belajar. Tanpa terpenuhi syarat itu, mustahil kegiatan belajar akan terjadi.¹¹

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Setiap bahasa adalah komunikatif bagi para penuturnya. Dilihat dari sudut pandang ini tidak ada bahasa yang lebih unggul dari pada bahasa yang lain. Maksudnya bahwa bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi, setiap komunikasi tentu saja menuntut pemahaman diantara perilaku komunikasi.

Maka oleh karena itu kita selaku konsumen dalam artian pemakai bahasa arab dalam kegiatan tertentu sangatlah memerlukan “mumaratsah” yang artinya membiasakan diri untuk berbahasa, atau bergulat dengan bahasa arab supaya bahwa berusaha untuk mumbuat para audians (mustami’uuna) paham akan apa yang kita ungkapkan.¹²

Bahasa Arab sebagaimana kita ketahui merupakan bahasa yang termasuk dalam rumpun bahasa Semit yang maju, dimana bahasa arab juga sebagai bahasa Al-Qur’an. Pembelajaran bahasa Arab adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya (dalam hal ini adalah bahasa Arab) sehingga terjadi perubahan perilaku siswa dimana mereka dapat memahami, mengerti, dan menguasai keterampilan bahasa Arab yang meliputi menulis, membaca, mendengarkan, berbicara baik dan

¹¹ Bambang Warsita, Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 61.

¹² dikutip dari, ”<http://ibnualqayyim.blogspot.co.id.konsep-dasar-belajar-bahasa-arab>.” pada tanggal 24 november 215

benar.

Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar mengajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam proses belajar mengajar.¹³

Proses pembelajaran bahasa Arab secara garis besar sama dengan proses pembelajaran mata pelajaran yang lain, yang memebedakan hanya keberhasilan yang dituju. Dalam pembelajaran bahasa Arab dianggap berhasil bila peserta didik bisa memahami dan menguasai empat kemahiran dalam bahasa Arab.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan, gurulah yang menciptakan nya guna membelajarkan siswa. Guru yang mengajar dan siswa belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa terlibat dalam interaksi dengan bahan pelajaran sebagai medianya. Kegiatan belajar mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuannya tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.¹⁴ Area utama dari pembelajaran Bahasa Arab meliputi: empat aspek, yaitu Menyimakm berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut saling brhubungan, misalnya, ketrampilan mendengarkan

¹³ Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung : Sinar Baru 2008), hlm. 29

¹⁴ Suryatna Rafi'I, Teknik Evaluasi, (Bandung : Angkasa, 1985), hlm. 52

memberikan kontribusi terhadap perkembangan berbicara, kedua kemampuan tersebut diperkuat oleh kemampuan membaca, sementara ketrampilan menulis memberikan kontribusi pada ketrampilan membaca dalam bentuk teks atau dokumentasi

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Bahkan dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar semuanya menggunakan metode. Karena metode merupakan suatu alat untuk menyajikan bahan atau materi pelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹⁵

Tujuan pengajaran bahasa arab itu bukanlah untuk mengisi otak peserta didik dengan berbagai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bahasa arab, menghafalnya diluar kepala, menirukan apa yang pendidik katakan, tanpa dapat mengambil pelajaran dari pembelajaran bahasa arab itu, akan tetapi dengan adanya pengajaran itu guru mengusahakan agar murid selalu terlatih menggunakan otaknya serta mengarahkannya, sehingga mampu melaksanakan tugas kewajibannya dengan sebaik-baiknya. Untuk itu pendidik harus membantu murid memahami sesuatu dan melaksanakannya serta menerapkannya dalam segala problema yang sama dengannya.¹⁶

3. Sekilas Biografi Ibn Miskawaih

¹⁵ Abdul Hamid, Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm.

¹⁶ dikutip dari, [http://adam-mudinillah.blogspot.co.id/.](http://adam-mudinillah.blogspot.co.id/)

Ibn Miskawaih adalah seorang filosof muslim yang menitik beratkan perhatiannya pada Etika Islam. Meskipun pada dasarnya Ibn Miskawaih adalah seorang dokter, filolog,¹⁷ dan sejarawan, yang bertugas sebagai bendahara.¹⁸ Pengetahuannya tentang kebudayaan Romawi, Persi, dan India di samping filsafat Yunani pun sangat luas.¹⁹

Nama lengkapnya adalah Abu Ali Ahmad Ibn Muhammad Ibn Miskawaih. Lahir di Ray, menetap di Isfahan, Iran, dan meninggal dunia di kota tersebut pada tahun 421 Hijri, bertepatan dengan tahun 1030 Masehi, pada tanggal 9 Shafar 421 H / 16 Februari 1030 M.²⁰ Mengenai tahun kelahirannya masih dalam ketidak pastian. Margoliouth menyebutkan tahun 330 H / 932 M.²¹ sedangkan Abdul Azis Izzat menyebutkan tahun 325 H.²²

Sebutan namanya yang lebih masyhur adalah Ibn Miskawaih atau Ibn Maskawaih. Ada yang menyebutkan bahwa nama tokoh ini “Miskawaih” saja, tanpa “Ibn”, karena belum dapat dipastikan apakah Miskawaih adalah namanya sendiri atau nama putra (Ibn) Miskawaih.²³ Beberapa

¹⁷ Istilah filolog merupakan ahli filologi, yaitu ilmu tata bahasa, kebudayaan, pranata, dan sejarah suatu bangsa sebagaimana terdapat bahan-bahan tertulis.

¹⁸ T.J. De Boer, *History of Philosophy in Islam*, translated by Edward R. Jones B.D., (London: Lucas & CO. LTD. 46, great Russell Street, 1903), hlm. 129.

¹⁹ A. Mustofa, *Filsafat Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007), cet. III, hal. 166

²⁰ Abdurrahman Badawi, “Miskawaih”, dalam M. M. Sharif (ed), *A History of Muslim Philosophy*, Vol I, (Weisbaden: Otto Harrisowits, 1963), hlm. 469.

²¹ Bandingkan dengan Abdurrahman Badawi yang mengatakan bahwa Ibn Miskawaih lahir pada 320 H / 923 M atau sebelumnya. The date of his birth is uncertain. Margoliouth gives it to be 330/941, but we think it should be 320/932 if not earlier, because he used to be in the company of al-Muhallabi, the vizier, who rose to the office in 339/950 and died in 352/963, by which time he must have been at least nineteen. Abdurrahman Badawi, “Miskawaih” dalam M.M. Sharif (ed), *A History of Muslim Philosophy*, Vol I, hlm. 469.

²² A.A. Izzat dalam Ahmad Azhar Basyir, *Miskawaih: Riwayat Hidup dan Pemikiran Filsafatnya*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983), hlm. 1.

²³ Abdurrahman Badawi, “Miskawaih” dalam M.M. Sharif (ed), *A History of Muslim*

orang seperti Margoliouth dan Bergstrasser menerima alternatif pertama; sedangkan yang lainnya, seperti Brockelmann, menerima alternatif kedua.²⁴

Nama “Miskawaih” diambil dari nama kakeknya yang semula beragama Majusi (Persi) kemudian masuk Islam. Gelarnya adalah Abu ‘Ali, yang diperoleh dari nama sahabat ‘Ali, yang bagi kaum Syi’ah dipandang sebagai yang berhak menggantikan Nabi dalam kedudukannya sebagai pemimpin umat Islam sepeninggalannya.²⁵

Dari gelar tersebut tidak salah jika sebagian orang mengatakan bahwa Miskawaih tergolong penganut aliran Syi’ah. Gelar lain yang sering disebutkan; yaitu al-Khazin, yang berarti bendaharawan, disebabkan pada masa kekuasaan ‘Adhud Ad-Daulah dari Bani Buwaih Ibn Miskawaih memperoleh kepercayaan sebagai bendaharawannya.²⁶

Ada sebagian riwayat yang mengatakan bahwa Ibn Miskawaih pada mulanya adalah seorang Majusiy (penyembah api) yang kemudian masuk Agama Islam.²⁷ Pendapat tersebut dibantah oleh Yusuf Musa dengan mengatakan bahwa hal itu tidak mungkin terjadi pada diri Miskawaih,

Philosophy, Vol I, hlm. 469.

²⁴ Suwito dan Fauzan, Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan, (Bandung: Angkasa, 2003), hlm. 85.

²⁵ Ahmad Azhar Basyir, Miskawaih: Riwayat Hidup dan Pemikiran Filsafatnya, hlm. 1.

²⁶ Ibid. hlm. 1.

²⁷ Hasyimiyah Nasution mengatakan sebelum Ibn Miskawaih menganut agama Islam, dirinya merupakan seorang pemeluk agama Majusi. Namun setelah masuk Islam, Ibn Miskawaih merupakan salah seorang sarjana yang taat dalam menjalankan ajaran agamanya. Banyak pendapat yang menyatakan bahwa Ibn Miskawaih adalah seorang Syi’i. Pendapat tersebut dapat dibenarkan karena kenyataan sejarah bahwa sebagian besar hidup Ibn Miskawaih dihabiskan untuk mengabdikan kepada pemerintah Dinasti Buwaih, salah satu kerajaan beraliran Syi’ah yang menggantikan posisi Daulah Abbasiyah di Irak pada abad ke 10 M. sampai dengan abad ke-12 M. Lihat Hasyimiyah Nasution, Filsafat Islam, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hlm. 56.

karena pemahaman dan teori-teori akhlaknya yang berlandaskan pada hukum Islam begitu membekas pada dirinya.²⁸

Penyangkalan Yusuf Musa tersebut diperkuat oleh Aboe Bakar Aceh dengan menyatakan bahwa nama ayah dan kakek Ibn Miskawaih begitu populer di kalangan ilmuwan muslim pada abad keemasan. Mungkin hanya kakeknya saja yang Majusiy dan kemudian masuk Islam.²⁹

“...Yaqut says that he was first a Magi (Majusi) and was later converted to Islam. But this might be true of his father, for Miskawaih himself, as his name shows, was the son of a Muslim father, Muhammad by name.”³⁰

Sebagian dari pengamat lain memberi gelar Bapak Etika Islam kepada Ibn Miskawaih dan menempatkannya sebagai filosof muslim pertama yang berhasil mengkaji persoalan etika secara sistematis, ilmiah, dan konsisten terhadap objektivitas sebuah teori.³¹ Ibn Miskawaih juga memperoleh gelar Guru Ketiga setelah Aristoteles dan al-Farabi. Hal tersebut tidak lain karena Ibn Miskawaih mampu memadukan filsafat Yunani dengan ajaran Islam.

4. Konsep Belajar Ibn Miskawaih

Konsep belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku di dalam diri manusia. Bila setelah selesai usaha belajar tetapi tidak terjadi

²⁸ Yusuf Musa dalam Suwito dan Fauzan, Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan, hlm. 85.

²⁹ Aboe Bakar Aceh, Sejarah Filsafat Islam, (Solo: Rhamadani, 1989), hlm. 171.

³⁰ Abdurrahman Badawi, “Miskawaih” dalam M.M. Sharif (ed), A History of Muslim Philosophy, Vol I, hlm. 469.

³¹ Suwito dan Fauzan, Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan, hlm. 84.

perubahan pada diri individu yang belajar, maka tidak dapat dikatakan bahwa pada diri individu tersebut terjadi proses pembelajaran.³² Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat didefinisikan secara sederhana sebagai “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sebagainya.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapat perubahan yang lebih baik, misalnya: dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak terampil menjadi terampil, dari belum dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu.

Belajar adalah merupakan proses perubahan perilaku atau karakter, karakter menurut Ibn Miskawaih sendiri adalah merupakan suatu keadaan jiwa. Karakter itu bersifat alami, dan dapat berubah cepat atau lambat melalui disiplin serta nasihat-nasihat yang mulia. Untuk itulah mengapa manusia secara alami buruk dan bisa berubah menjadi baik disebabkan oleh disiplin dan pengajaran.³³

Dalam *Book on Ethics* dan *Book on Categories* Aris toteles mengungkapkan bahwa orang yang buruk bisa menjadi baik melalui pendidikan. Namun tidak pasti. Dia beranggapan bahwa nasihat yang

³² dikutip dari” <http://www.psychologymania.com/konsep-belajar> “pada tanggal 06022016

³³ Ibn Miskawaih, Menuju kesempurnaan akhlaq, hlm.56

berulang- ulang dan disiplin, serta bimbingan yang baik akan melahirkan hasil- hasil yang berbeda pada berbagai orang.³⁴

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari disekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Komplexitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal.³⁵

Belajar pengetahuan meliputi tiga fase. Fase- fase itu adalah eksplorasi, pengenalan konsep, dan aplikasi konsep. Dalam fase eksplorasi, siswa mempelajari gejala dengan bimbingan. Dalam fase pengenalan konsep, siswa mengenal konsep yang ada hubungannya dengan gejala. Dalam fase aplikasi konsep, siswa menggunakan konsep untuk meneliti gejala lain lebih lanjut.³⁶

Mengacu pada pendapat Ibn Miskawaih belajar “terjadi pada dirinya fakultas imajinasi, dan dia mulai menginginkan gambaran- gambaran yang terbentuk dalam fakultas imajinasi itu. Kemudian muncul padanya fakultas amarah, yang dengan fakultas ini dia mencoba menolak apa- apa yang akan meyakinkannya, dan menyingkirkan apa saja yang dapat

³⁴ Ibid.,hlm.58

³⁵ Dimiyati dan mujiono, belajar dan pembelajaran, (jakarta:PT RINEKA CIPTA,2013),hlm,17

³⁶ Dimiyati dan Mujiono, Belajar Dan Pembelajaran,...hlm.14

menghalanginya untuk memperoleh sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Kalau dia sanggup membalas apa-apa yang menyakitkannya itu, dia akan segera membalasnya, kalau tidak, dia akan mencari pertolongan orang lain atau minta bantuan orang tuanya dengan cara merengek dan menangis. Setelah itu berangsur-ngsur dalam dirinya cenderung untuk melihat tingkah laku yang khas manusia, hingga sampailah dia pada kesempurnaan dalam hal ini. Pada hal ini dia disebut mahluk berakal.”³⁷

Dari pemamparan diatas bisa disamakan dengan pendapat sebelumnya bahwa eksplorasi sangat membutuhkan bimbingan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam pembelajaran. Karena bila tidak dengan bimbingan dalam eksplorasi imajinasi setiap manusia bisa tidak terarah dan tidak tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Dalam eksplorasi setiap anak akan ada ego yang bermain didalamnya, bagaimana sebagai guru atau orang tua kita bisa mengarahkan ego tersebut ke hasil yang baik.

Dalam fase pengenalan konsep menurut Ibn Miskawaih Bisa dicontohkan seperti halnya mendidik jiwa harus dimulai dengan (membentuk) sikap makan yang baik. Pertama-tama harus ditegaskan bahwa tujuan makan adalah demi kesehatan, bukan demi kenikmatan semata- mata, dan bahwa seluruh makanan yang diciptakan dan disediakan untuk kita semata-mata agar badan kita sehat dan demi kelangsungan hidup kita. Makanan harus dianggap obat, yang

³⁷ Ibn Miskaawaih, Menuju Kesempurnaan Akhlaq.....,hlm.75

menyambuhkan rasa lapar dan nyeri yang diakibatkan lapar. Sebagaimana tujuan obat bukan untuk senang- senang semata atau pemuas hawa nafsu.³⁸ Dari uraian perumpamaan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa pengenalan konsep harus mendalam dan jelas ke-titik guna sebuah konsep itu dan kegunaanya dalam sebuah gejala belajar.

Selanjutnya dalam pengaplikasian konsep tersebut Ibn Miskawaih menuliskan bahwa...., segala sesuatu terbiasa melalui praktik yang terus-menerus, maka latihlah dia dengan praktik- praktik yang membangkitkan panas bawaan, menjaga kesehatan, menghilangkan rasa malas, mengikis kebodohan, membenagkitkan semangat dan jiwa.³⁹

Pembelajaran akan mengalami proses yang tidak gampang di misalakan seperti “ kalau anda melihat anak kecil , lalu anda dapati dia itu malu- malu, dengan kepala tertunduk kebawah, takut tak berani menatap wajah anda, maka itulah bukti pertama dia dapat membedakan yang baik dan buruk. Yang seperti ini siap menerima pendidikan dan cocok untuk dipupuk, serta tak boleh diabaikan. karena anak kecil belum bisa menerima gambaran tertentu dan akan terbiasa dengan gamabaran yang ditanankan kepadanya terus-meneruas,⁴⁰ lalu pujialah dia dihadapan sekitarnya tampak darinya prilaku yang baik. Dan buat dia merasa risih terhadap suatu yang tercela.

Dari pemaparan contoh diatas sangat jelas bahwa dalam sebuah

³⁸ Ibid.,hlm 77

³⁹ Ibid.,hlm.80

⁴⁰ Ibn Miskawaih, Menuju Kesempurnaan Akhlaq,hlm.75

pembelajaran dibidang apapun sangat dibutuhkan pengarah, bimbingan dan pembiasaan. Dengan cara interaksi yang baik maka akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang memuaskan pula.

Dalam proses pembelajaran, pengembangan potensi- potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu, pengembangan potensi siswa secara tidak seimbang pada gilirannya menjadikan pendidikan cenderung lebih peduli pada pengembangan satu aspek kepribadian tertentu saja, bersifat partikular dan parsial. Padahal sesungguhnya pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua sekolah dan guru, oleh karena itu sangat keliru jika guru hanya menyampaikan materi pada bidang studinya saja.⁴¹

Dikatakan Ibn Miskawaih dalam Bukunya tingkatan manusia dalam menerima moral baik yang kami namakan karakter ini, banyak sekali. Kita bisa menyaksikan perbedaan- perbedaan ini, khususnya pada anak-anak. Karena karakter mereka muncul sejak awal pertumbuhan mereka. Anak tidak menutupinya dengan sengaja dan sadar, seperti yang dilakukan oleh manusia.⁴² Jadi dalam proses pembelajaran guru juga harus mempedulikan dan memahami karakter dan perubahah karakter dari peserta didik, dengan memahami karakter dan potensi setiap peserta didik akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.

1. Aspek Guru

Pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan.

⁴¹ Aunurrahman, Belajar Dan Pembelajaran,(Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.4

⁴² Ibn Miskawaih, Kesempurnaan Menuju Akhlaq,hlm.59

Pendidik di Indonesia lebih dikenal dengan pengajar, adalah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik. Guru seharusnya menyadari bahwa mengajar merupakan suatu pekerjaan yang tidak sederhana dan mudah. Mengajar sifatnya sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan.⁴³

Dalam kegiatan belajar, peran guru sangat penting didalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menyadari bahwa motivasi terkait erat dalam kebutuhan, maka tugas guru meyakinkan para siswa agar tujuan belajar yang ingin diwujudkan menjadi suatu kebutuhan bagi setiap siswa.⁴⁴ Guru adalah penggerak perjalanan belajar bagi siswa. Sebagai penggerak, maka guru perlu memahami dan mencatat kesukaran-kesukaran siswa. Sebagai fasilitator belajar, guru diharapkan memantau “tingkat kesukaran pengalaman belajar”, dan segera membantu mengatasi kesukaran belajar. “ bantuan mengatasi kesukaran belajar” perlu diberikan sebelum siswa merasa putus asa. Guru wajib menggunakan pengalaman belajar dan kemampuan siswa dalam mengelola siswa belajar.⁴⁵

Motivasi dalam pembelajaran bisa berbentuk sebuah pujian dan penghormatan, seperti yang dipaparkan Ibn Miskawaih hormati dan

⁴³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 67

⁴⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran.*, hlm.115

⁴⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran.*, hlm.105

pujilah sekiranya dia menunjukkan moral yang baik. Bila suatu ketika anda dapati dia melakukan perbuatan yang bertolak belakang dengan apa yang kami ungkapkan ini, maka yang pertama sekali harus anda lakukan adalah jangan cerca dia. Juga jangan anda katakan terus terang padanya bahwa dia melakukan perbuatan buruk. Pura-puralah tak memperhatikannya, seolah-olah dia tidak sengaja melakukan hal tersebut, atau kataan saja sebetulnya hal itu bukan kehendaknya. Ini khususnya dilakukan bila dia menutup- nutupinya, atau bersikeras menyembunyikanya dari mata umum apa yang telah dilakukannya itu, walaupun kemudian dia melakukannya lagi , maka diam-diam celalah,*)⁴⁶

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Miskawaih yang mengatakan bahwa pendidik merupakan Orang tua, ia tetap merupakan pendidik yang pertama bagi anak-anaknya karena peran yang demikian besar dari orang tua dalam kegiatan pendidikan, maka perlu adanya hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak yang didasarkan pada cinta kasih.⁴⁷ Kecintaan anak didik terhadap gurunya menurut Ibn Miskawaih disamakan kedudukannya dengan kecintaan hamba kepada Tuhannya, akan tetapi karena tidak ada yang sanggup melakukannya maka Ibn Miskawaih mendudukan cinta murid

⁴⁶ Ibn Miskawaih, Menuju Kesempurnaan Akhlaq, hlm.77

*seorang penyair berkata:

Biasakanlah aku dengan nasihat ketika aku sendirian,
dan jauhkanlah aku dari nasihat didepan umum,
karena sesungguhnya nasihat didepan umum itu
Bagian dari cerca yang tak sudi ku minum. (ed).

⁴⁷ ibid., hlm. 157

terhadap gurunya berada diantara kecintaan terhadap orang tua dan kecintaan terhadap Tuhan.

Maskawaih mengelompokkan orang yang melakukan usaha pendidikan di antaranya adalah: orang tua, guru atau filsuf, pemuka masyarakat dan raja atau penguasa. Guru dan filsuf mempunyai kedudukan yang istimewa yaitu sebagai Bapak Ruhani, Tuan Manusia dan kebbaikannya adalah Kebaikan Ilahi. Hal ini karena dia mendidik murid dengan keutamaan yang sempurna (al fadillah at tammah), mengajarnya dengan kearifan yang mapan (al-hikmahtul balighah) dan mengarahkannya kepada kehidupan yang abadi (al-hayah al abadiyah) dalam kenikmatan yang kekal (an-ni'mah al abadiyah). Ibnu Miskawaih menyatakan guru dan filsuf adalah penyebab eksistensi intelektual manusia.⁴⁸

Dijaman globalisasi sekarang ini ada berbagai sumber belajar, alternatif yang lebih kaya, seperti buku, jurnal, majalah, internet, maupun sumber belajar yang lain, seorang Guru tetap menjadi kunci untuk optimalisasi sumber- sumber belajar. Dalam konsep pendidikan tradisonal islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang 'alim, wara', shalih, dan sebagai uswah sehingga guru dituntut juga beramal saleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai seorang guru, ia juga dianggap bertanggung jawab kepada para siswanya, tidak hanya

⁴⁸ Ibid., hlm

ketika proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga ketika proses pembelajaran berakhir, bahkan sampai akhirat. Oleh karena itu, wajar jika mereka diposisikan sebagai orang-orang yang penting dan mempunyai pengaruh besar pada masanya, seolah-olah memegang kunci keselamatan rohani dalam masyarakat.⁴⁹

Guru hendaknya senantiasa memiliki spirit yang kuat untuk meningkatkan kualitas pribadi maupun sosialnya, maka keberhasilan dalam menjalankan tugasnya akan lebih cepat tercapai, yaitu mampu melahirkan para siswa yang memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki karakter sosial dan profesional sebagaimana yang menjadi tujuan fundamental dari pendidikan. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran selayaknya seorang guru hendaknya dapat mengendalikan aktifitas kebinatangan jiwanya. Tatkala aktifitas jiwa kebinatangan memadai, dan terkendali oleh jiwa berfikir, tidak menentang apa yang diputuskan jiwa berfikir, disamping jiwa itu tidak tenggelam dalam memenuhi keinginannya sendiri, jiwa ini mencapai kebajikan sikap sederhana (iffah) yang diiringi kebajikan dermawan. Dan ketika aktifitas amarah memadai, mematuhi segala aturan yang ditetapkan jiwa berfikir, dan tidak bangkit pada waktu yang tidak tepat atau tidak terlalu bergolak, maka jiwa akan mencapai kebajikan sabaryang diiringi sikap berani. Barulah

⁴⁹ Ngainun Naim, Menjadi Guru Inspiratif., hlm.5

kemudian timbul dari tiga sifat tersebut yakni kebajikan adil.⁵⁰ hendaknya guru memiliki sifat sederhana, dermawan, sabar, berani dan adil.

Jenis-jenis keutamaan ini akan dipaparkan lebih jelas sebagai berikut:

a) Kearifan merupakan keutamaan dari jiwa yang berfikir dan mengetahui. Terletak pada mengetahui segala yang ada, atau yang kita mau, mengetahui yang ilmiah dan manusiawi. Bagian dari kearifan adalah: pandai, ingat, berfikir, cepat memahami, dan benar pemahamannya, jernih pemikirannya, serta mampu belajar dengan mudah.

b) Sederhana, keutamaan yang dimiliki dari sikap sederhana adalah: mali, tenang, sabar, dermawan, integritas, puas, loyal, disiplin diri, optimis, kelembutan, anggun, berwibawa, dan wara'

c) Berani, yang menjadi bagian dari sikap berani adalah: besar jiwa, ulet, tenang, tabah, menguasai diri, perkasa serta ulet dalam bekerja.

d) Dermawan, yang menjadi bagian didalamnya: murah hati, mementingkan orang lain, rela, berbakti, tangan terbuka.

e) Adil sebagai orang yang adil selayaknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut: bersahabat, bersemangat sosial,

⁵⁰ Ibn Miskawaih, menuju kesempurnaan Akhlak, hlm.44

bersilaturahmi, memberi imbalan, bersikap baik dalam kerja sama, jeli dalam memutuskan masalah, cinta kasih, beribadah, jauh dari rasa dengki, memberi imbalan yang baik kendati dirinya keburukan, perpenampilan lembut, berwibawa di segala bidang, menjauh diri dari bermusuhan, tidak menceritakan hal yang tidak layak, mengikuti orang-orang yang berkata benar, menjauhkan diri dari berkata yang buruk.

Ketika pemilik keutamaan-keutamaan ini suka melakukan pekerjaan yang dianggap mudah, dengan rendah diri mereka berkata, “ah biasa saja”. Kalaupun kami melakukan juga tugas itu hanya demi kebaikan.

2. Aspek murid

Anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Belajar anak didik tidak mesti harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Dia bisa juga belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru di sekolah. Bagi anak didik, belajar seorang diri merupakan kegiatan yang dominan. Tokoh aliran behaviorisme beranggapan bahwa anak didik yang melakukan aktifitas belajar seperti membaca buku, mendengarkan penjelasan guru, mengarahkan pandangan kepada seorang guru yang menjelaskan dikelas, termasuk kedalam katagori belajar. Tapi anggapan tersebut dibantah oleh aliran kognitifisme yang menyebut bahwa keberhasilan belajar itu ditentukan oleh

perubahan mental dengan masuknya sejumlah kesan yang baru dan pada akhirnya mempengaruhi perilaku.⁵¹

Setiap anak didik berbeda, jangan dalam satu garis keturunan, dua anak lahir kembar pun terdapat perbedaan. Apalagi yang tidak ada hubungan keluarga. Kalau persoalan perbedaan anak didik ini tidak mendapat tempat dalam pendidikan tradisional, maka dalam pendidikan moderen masalah perbedaan individual anak ini mendapatkan perhatian prioritas. Dengan memperhatikan perbedaan individual anak ini menilai anak didik sebagai pribadi, kesalahan-kesalahan itu misalnya guru tidak mengindahkan perbedaan individual dan menunjukkan pelajaran kepada anak-anak yang sedang, terlampaui banyak memperhatikan anak-anak yang bodoh atau anak yang pandai saja, dan mengambil dirinya sebagai ukuran bagi kesanggupan anak.

Sekelompok pemikir berpendapat, bahwa manusia diciptakan dari lumpur yang hina, yang merupakan sektor-kotornya unsur alam. Untuk itu mengapa manusia secara alami buruk, dan bisa berubah menjadi baik disebabkan oleh disiplin ilmu dan pengajaran. (meraka juga percaya) sebagian orang yang buruk sekali hingga tak dapat lagi diperbaiki dengan disiplin, sementara ada juga yang tidak sangat buruk, dan bisa berubah menjadi baik melalui pendisiplinan dari semenjak bayi, dan melalui pergaulan dengan orang-orang yang baik

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar., hlm. 80 -81

dan saleh.⁵²

Seorang murid yang saleh terhadap guru yang arif, jenisnya sama dan mengikuti jalur yang sama dengan cinta yang pertama. Ini disebabkan oleh kebaikan yang besar yang di saksikan dan diperoleh oleh murid. harapan mulia yang tidak akan terwujud kecuali melalui perhatian dan kebbaikanya adalah kebaikan illahi. Sebab dia membawa murid pada kemulian sempurna. Dan karena dia adalah penyebab eksistensi intelektual kita dan pendidik jiwa mental kita. oleh sebab itu murid harus mencintai guru dengan murni, yang mirip dengan cinta yang pertama.⁵³

Pendidik dan anak didik mendapat perhatian khusus dari Ibn Miskawaih. Menurutnya, orang tua tetap merupakan pendidik yang pertama bagi anak-anaknya karena peran yang demikian besar dari orang tua dalam kegiatan pendidikan, maka perlu adanya hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak yang didasarkan pada cinta kasih. Kecintaan anak didik terhadap gurunya menurut Ibn Miskawaih disamakan kedudukannya dengan kecintaan hamba kepada Tuhannya, akan tetapi karena tidak ada yang sanggup melakukannya maka Ibn Miskawaih mendudukan cinta murid terhadap gurunya berada diantara kecintaan terhadap orang tua dan kecintaan terhadap Tuhan.

Seorang guru menurut Ibn Miskawaih dianggap lebih berperan

⁵² Ibn Miskawaih, Kesempurnaan Menuju Akhlaq, hlm.57

⁵³ Ibn Miskawaih, Menuju Kesempurnaan Akhlak., .hlm.144

dalam mendidik kejiwaan muridnya dalam mencapai kejiwaan sejati. Guru sebagai orang yang dimuliakan dan kebaikan yang diberikannya adalah kebaikan illahi. Dengan demikian bahwa guru yang tidak mencapai derajat nabi, terutama dalam hal cinta kasih anak didik terhadap pendidiknya, dinilai sama dengan seorang teman atau saudara, karena dari mereka itu dapat juga diperoleh ilmu dan adab.

Cinta murid terhadap guru biasa masih menempati posisi lebih tinggi daripada cinta anak terhadap orang tua, akan tetapi tidak mencapai cinta murid terhadap guru idealnya. Jadi posisi guru dapat juga diperoleh ilmu dan adab.

Adapun yang dimaksud guru biasa oleh Ibn Miskawaih adalah bukan dalam arti guru formal karena jabatan, tetapi guru biasa memiliki berbagai persyaratan antara lain: bisa dipercaya, pandai, dicintai, sejarah hidupnya tidak tercemar di masyarakat, dan menjadi cermin atau panutan, dan bahkan harus lebih mulia dari orang yang dididiknya.

Perlu hubungan cinta kasih antara guru dan murid dipandang demikian penting, karena terkait dengan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang didasarkan atas cinta kasih antara guru dan murid dapat memberi dampak positif bagi keberhasilan pendidikan.

Pendidik dan anak didik mendapat perhatian khusus dari Ibn

Miskawaih. Menurutnya, orang tua tetap merupakan pendidik yang pertama bagi anak-anaknya karena peran yang demikian besar dari orang tua dalam kegiatan pendidikan, maka perlu adanya hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak yang didasarkan pada cinta kasih. Kecintaan anak didik terhadap gurunya menurut Ibn Miskawaih disamakan kedudukannya dengan kecintaan hamba kepada Tuhannya, akan tetapi karena tidak ada yang sanggup melakukannya maka Ibn Miskawaih mendudukan cinta murid terhadap gurunya berada diantara kecintaan terhadap orang tua dan kecintaan terhadap Tuhan.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya pendekatan dan jenis penelitian yang ditetapkan, sehingga tercapailah tujuan penelitian yang diharapkan.

Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Secara global penelitian kualitatif bertitik tolak pada paradigma fenomenologis, dalam hal ini kerangka logisnya adalah objektifitas yang dibangun atas dasar rumusan keadaan situasi yang diamati. Sehingga penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan secara mendalam karena memahami makna atau proses subjek penelitian yang dilakukan secara mendalam karena

memahami makna atau proses subjek peneliti yang diangkat dengan asumsi dasar bahwa peneliti dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan pada proses deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.⁵⁴

Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif yaitu sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan subjek penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan subjek penelitian secara rinci sehingga bisa didapatkan data- data yang benar-benar lengkap untuk keberhasilan penelitian. Teknik deskriptif sendiri adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang lengkap.⁵⁵

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsigambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomenayang diselidiki.

2. Sumber penelitian

Sumber penelitian dalam penelitian ini meliputi :

- a. Buku-buku tentang Ibn Miskawaih untuk mengetahui pemikiran Ibn Miskaway tentang konsep belajarnya Ibn Miakawayh.
- b. Kepala Madrasah, dijadikan sumber data untuk mengetahui lebih dalam tentang latar belakang sekolah dan interaksi guru dan siswa
- c. Guru Bahasa Arab, untuk mengetahui konsep belajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab di MTs Mathla'ul

⁵⁴ Saifudin Anwar, Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2007),hlm.5

⁵⁵ Moh. Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta:Ghalia Indonesia,2003),hlm.54

Anwar.

- d. Siswa, sumber pelengkap dari semua data yang ada.

3. Pengumpulan data

a. Observasi lapangan

Peneliti secara langsung turun ke Lapangan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang ada di MTs Mathla'ul Anwar.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini dilakukan secara bebas terpimpin, yakni pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal yang akan ditanyakan.⁵⁶

Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data yang dapat diungkapkan secara lisan. Melalui kegiatan wawancara ini penulis ingin mengungkapkan secara gamblang tentang pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah ini.

c. Dokumentasi

Dalam hal ini digunakan untuk mengumpulkan data sebagai pelengkap data penelitian.

4. Analisis data

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif . Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, prosedur....,hlm.128

dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁵⁷

Setelah data terkumpul penulis menganalisis menggunakan metode deskriptif analisis, dimana bahan- bahan yang terkumpul diuraikan, ditafsirkan, dibandingkan persamaan dan perbedaanya dengan fenomena tertentu yang diambil bentuk kesamaanya, serta menarik kesimpulan .⁵⁸

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini di bagi menjadi tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian utama atau tengah dan akhir, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut

BAB I adalah bagian awal yang terdiri dari atas judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi. Bagian utama skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu: bab pertama adalah pendahuluan yang membahas tentang penggambaran umum keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II menjelaskan tentang gambaran umum MTs Mathla'ul Anwar Tanggamus Lampung, meliputi letak geografis dan keadaan sekolah, sejarah berdirinya sekolah, dan perkembangan madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa , sarana dan prasaranan di

⁵⁷ Sugiono, memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, cetakan kelima, 2009), hlm. 180

⁵⁸ Winarno Suharmad, Pengantar Penelitian Dasar, (bandung : Tarsito, 1985), hlm. 139

sekolah.

BAB III memaparkan tentang hasil penelitian dan pengolahan data serta
nxbMathla'ul Anwar Tanggamus Lampung (ditinjau dari konsep
Belajar menurut pemikiran Ibn Miskawaih)

BAB IV merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan, saran dan penutup.



BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan ulasan diatas dari hasil penelitian mengenai bagaimana pembelajaran bahasa Arab pada kelas VII di MTs Mathla'ul Anwar Tanggamus Lampung, ditinjau dari konsep belajar menurut Ibn Miskawaih, ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan:

1. Pembelajaran bahasa arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar peserta didik yang ia ajarai bahasa Arab melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa Arab.
2. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Mathla'ul Anwar Tanggamus Lampung, terdapat kesesuaian dengan konsep belajar menurut Ibn Miskawaih. Di sini pembelajaran bahasa Arab tidak semata-merta hanya ingin menjadikan anak didik menguasai bahasa Arab dengan baik dan benar, tapi dalam pembelajaran bahasa Arab guru juga menyelipkan pendidikan tentang etika agar anak didik mempunyai karakter yang baik, dan berakhlakul karimah.
3. Dalam pembelajaran di sana guru bahasa Arab mempunyai budi yang luhur, adil, cerdas dan bertakwa kepada Allah SWT sesuai dengan konsep belajar menurut Ibn Miskawaih, guru di Mts Mathla'ul Anwar Tanggamus Lampung mempunyai kesesuaian sifat- sifat dengan konsep belajar menurut pemikiran Ibn Miskawaih. Guru dapat menyampaikan pelajaran dengan baik karena penguasaan materi yang baik, dapat mengendalikan kelas dengan baik, dan dapat memahami karakter anak

4. didiknya dengan baik. Itu menjadikan peserta didik merasa nyaman, peserta didik juga jadi menyukai pelajaran bahasa Arab yang awalnya terkesan menakutkan dan menjadi momok untuk mereka.
5. Peserta didik pada kelas VII di MTs Mathla'ul Anwar Tanggamus Lampung masih dalam masa pertumbuhan untuk menemukan jati diri mereka, dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Mathla'ul Anwar, mereka sangat terbantu, tidak hanya mereka menjadi mahir dalam bahasa Arab saja tapi mereka juga dibimbing untuk menjadi anak yang baik dengan karakter yang baik.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis perlu memberikan masukan dan saran- saran sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Sekolah
 - a. Hendaknya pihak sekolah tetap mempertahankan Akhlaqul Karimah yang memang sudah ada dan meningkatkannya lagi.
 - b. Tetap mempertahankan mutu yang sudah ada disekolah dan selalu berusaha memberikan input yang baik bagi para murid dan masyarakat sekitar
2. Kepada Guru Bahasa Arab

Kepada guru bahasa Arab selalu berusaha yang terbaik dan tetaplah menjadi guru yang baik dan tetap menunjung tinggi kualitas dan kuantitas dalam pembelajaran bahasa Arab.
3. Kepada Siswa

Tetap dengan sikap yang baik dan beretika yang baik dan belajar lebih baik, jangan bosan belajar bahasa Arab, karena bahasa Arab Akan berguna selamanya

dalam kehidupan umat islam, khususnya untuk memahami isi Alquran dan Hadist.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah atas segala Anugrah yang diberikan Alloh kepada penulis, selesai sudah penyusunan skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan puji syukur kepada Alloh SWT yang maha pengasih atas karunia yang tak henti- hentinya kepada kita. Sholawat serta Salam juga selalu tercurahkan kepada Nabi yang Agung Muhammad SAW, keluarga dan sahabat- sabatnya.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan, karena masih banyak kekurangan, maka harapan dan kenrendahan hati, penulis mengharapkan saran- saran dan ide-ide yang membangun untuk perbaikan skripsi.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bis bermanfaat dan menjadi amal ibadah sebagai bekal kemudian hari. Amin ya Robbal' alamin

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustofa. Filsafat Islam. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2007.
- A. Akrom Malibary dkk. Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PT IAIN. Jakarta: Depag RI. 1991.
- Abdullah. Taufik. et. al. Ensiklopedi Islam. Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Hoeve. 2000.
- Abudin Nata. Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam. Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam. (Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2003.
- Aceh. Aboe Bakar. Sejarah Filsafat Islam. Solo: Rhamadani. 1989.
- Achmad Mubarak. al-Irsyad an-Nafsiy Konseling Agama Teori dan Kasus. (Jakarta: Bina Rena Pariwara. 2002.
- Ahmad Azhar Basyir. Filsafat Islam. Yogyakarta: Proyek P3T UGM. 1983.
..... Filsafat Islam Seri B: Filsafat Sistematis Islam. Yogyakarta: Proyek PPPT Universitas Gadjah Mada. 1982/1983.
- Amir An-Najar. Ilmu Jiwa dalam Tasawwuf Studi Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer. (Jakarta: Pustaka Azam. 2004.
- Anshor, Ahmad Muhatadi. Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode Metodenya. Yogyakarta: TERAS. 2009.
- Arikunto. Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Arsyad. Azhar. Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya. Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2004.
- Assegaf. Abd. Rahman. Pendidikan Tanpa Kekerasan : Tipologi Kondisi Kasus

- Dan Konsep. Yogyakarta: Tirta Wacana Yogyakarta. 2004.
- Asyrofi. Syamsudin. Analisis Teks book. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga. 1988.
- Asyifuddin. A. Janan. Metode Pengajaran Bahasa Arab dan Pendekatan At-Taqabul Lughowi. Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga. Februari. 1999.
- Aunurrahman. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Bagus. Loren. Kamus Filsafat. Jakarta: PT Garnedia Pustaka Utama. 2005.
- Barnahib, Imam. Filsafat Pendidikan Sistem dan metode. Yogyakarta: Andi Offset. 1990.
- Basyir. Ahmad Azhar. Miskawaih: Riwayat Hidup dan Pemikiran Filsafatnya. Yogyakarta: Nur Cahaya. 1983.
- Boer. T.J. De. History of Philosophy in Islam. translated by Edward R. Jones B.D. London: Lucas & CO. LTD. 46. great Russell Street. 1903.
- Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Hamid. Abdul. Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Khairani. Makmun. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2013.
- Leaman. Sayyed Hussein Nasr dan Oliver (ed). Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam. diterjemahkan dari History of Islamic Philosophy. Bandung: Mizan. 2003.

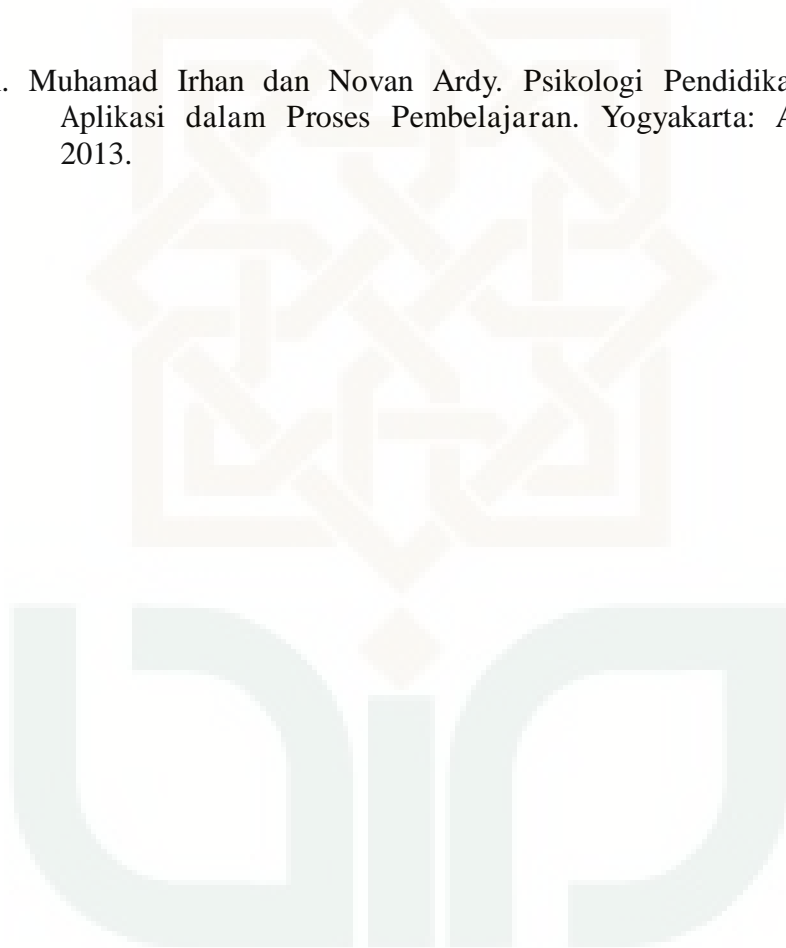
- Miskawaih. Ibn. Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Dasar Pertama Tentang Filsafat Etika. terj. Helmi Hidayat. Bandung: Mizan. 1994.
- Miskawayh. Ibn. Tahdzib al- Akhlak wa Tathhir al-A'raq. Mesir: Maktabah Tsaqofah addiniyah. 2001.
- Muhammad, Abu bakar. Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab. Surabaya: Usaha Nasional. 1981.
- Muna, Wa. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: TERAS. 2001.
- Naim, Ngainun. Menjadi Guru Inspiratif. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009.
- Najati. Muhammad 'Ustman. Jiwa dalam Pandangan Filosof Muslim. Bandung: Pustaka Hidayah. 2002.
- Rafi'I. Suryatna. Teknik Evaluasi. Bandung : Angkasa. 1985.
- Sabri. Ahmad. Strategi Belajar Mengajar: Micro Teaching. Jakarta : Quantum Teaching. 2005.
- Suharmad. Winarno. Pengantar Penelitian Dasar. Bandung : Tarsito. 1985.
- Syah. Muhibin. Psikologi Belajar. Jakarta: RAJAWALI PERS. 2013.
- Sudin. Moral dalam Pemikiran Ibn Miskawaih. Yogyakarta: Idea Press. 2004.
- Suwito dan Fauzan. Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan. Bandung: Angkasa. 2003.
- Umam. Chatibul. "Problemтика Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia". Majalah Al-Turas. No.8. Jakarta : Fak. Adab IAIN Syarif Hidayatullah. 1999.

Uno. Hamzah B. Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Perkasa. 2008.

Warsita. Bambang. Teknologi Pembelajaran;. Landasan dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

Wilcox. Lynn. Psikologi Kepribadian Analisis Seluk-beluk Kepribadian Manusia. Yogyakarta: IRCiSoD. 2013.

Wiyani. Muhamad Irhan dan Novan Ardy. Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-ruzzmedia. 2013.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs. Mathlaul Anwar Lanbaw

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas / Semester : VII/2

Materi Pokok :

Alokasi Waktu : 15 x 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar

- 1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional, dan bahasa pengantar khazanah keislaman yang diwujudkan dalam semangat belajar.

Indikator

Peserta didik diharapkan dapat:

1. mensyukuri nikmat Allah berupa kesempatan belajar bahasa Arab,
2. menunjukkan sikap semangat dalam belajar bahasa Arab.

Kompetensi Dasar

- 2.1 Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah.
- 2.2 Menunjukkan perilaku motivasi internal (intrinsik) untuk pengembangan kemampuan berbahasa.
- 2.3 Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman.

Indikator

Peserta didik diharapkan dapat:

1. menyebutkan nama benda-benda dalam bahasa Arab dengan benar ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial sekitar rumah,

2. menunjukkan sikap mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Arab setiap hari,
3. mempraktikkan bahasa Arab dengan benar ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial sekitar rumah.

Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengidentifikasi bunyi kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan:

العُنْوَانُ؛ بَيْتِي؛ مِنْ يَوْمِيَّاتِ الْأُسْرَةِ؛

baik secara lisan maupun tertulis.

- 3.2 Melafalkan bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan:

العُنْوَانُ؛ بَيْتِي؛ مِنْ يَوْمِيَّاتِ الْأُسْرَةِ؛

- 3.3 Menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan:

العُنْوَانُ؛ بَيْتِي؛ مِنْ يَوْمِيَّاتِ الْأُسْرَةِ؛

Indikator

Peserta didik diharapkan dapat:

1. mengetahui arti kata dalam bahasa Arab dengan benar terkait dengan topik العُنْوَانُ
2. memahami makna kalimat dalam bahasa Arab terkait dengan topik العُنْوَانُ
3. membaca dan menulis kalimat dalam bahasa Arab terkait dengan topik العُنْوَانُ

Kompetensi Dasar

- 4.1 Mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang topik

العُنْوَانُ؛ بَيْتِي؛ مِنْ يَوْمِيَّاتِ الْأُسْرَةِ؛

dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks

- 4.2 Menunjukkan contoh ungkapan sederhana untuk menyatakan, menanyakan dan merespon tentang:

العُنْوَانُ؛ بَيْتِي؛ مِنْ يَوْمِيَّاتِ الْأُسْرَةِ؛

merespon tentang:

dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks

- 4.3 Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana tentang:

العُنْوَانُ؛ بَيْتِي؛ مِنْ يَوْمِيَّاتِ الْأُسْرَةِ؛

- 4.4 Mengungkapkan informasi secara tertulis tentang:

العُنْوَانُ؛ بَيْتِي؛ مِنْ يَوْمِيَّاتِ الْأُسْرَةِ؛

dalam berbagai struktur bahasa sederhana secara tepat.

4.5 Menyusun teks sederhana tentang topik

العُنْوَانُ؛ بَيْتِي؛ مِنْ يَوْمِيَّاتِ الْأُسْرَةِ؛

dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.

Indikator

Peserta didik diharapkan dapat:

1. melafalkan kalimat dalam bahasa Arab dengan benar terkait dengan topik العُنْوَانُ
2. memahami penyampaian kata-kata dalam bahasa Arab terkait dengan topik العُنْوَانُ
3. menggunakan kata-kata dalam bahasa Arab terkait dengan topik العُنْوَانُ
4. mengungkapkan kalimat sederhana dalam bahasa Arab terkait dengan topik العُنْوَانُ

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

1. mengetahui kata-kata dalam bahasa Arab terkait dengan topik العُنْوَانُ
2. mengetahui makna kalimat dalam bahasa Arab terkait dengan topik العُنْوَانُ
3. menyampaikan kalimat dalam bahasa Arab terkait dengan topik العُنْوَانُ
4. menulis kalimat dalam bahasa Arab terkait dengan topik العُنْوَانُ

D. Materi Pembelajaran

العُنْوَانُ

-
-
-
-
-

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Pendekatan ilmiah (scientific approach)

Model : Siklus Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi

- Metode :
1. Ceramah Plus
 2. Reading Aloud
 3. Reading Guide
 4. Pemecahan Masalah
 5. Diskusi

F. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media

- a. Laptop,
- b. LCD Projector
- c. Gambar/Foto

2. Sumber Belajar

- a. Buku Ajar Bahasa Arab kelas VII, Kemenag 20014
- b. Munawwir, Ahmad Warson, 1997. Al Munawwir: kamus Arab-Indonesia terlengkap. Surabaya: Pustaka Progressif.
- c. Yazid, Ahmad. 2011. Belajar Mudah Nahwu Shorof jilid I. Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif.
- d. Referensi lain yang relevan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1, 2, 3

Pendahuluan (20 menit)

1. Guru memberi salam dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama.
2. Guru mengondisikan kelas, agar kondusif untuk mendukung proses pembelajaran dengan cara meminta peserta didik membersihkan papan tulis dan merapikan tempat duduk, menyiapkan buku pelajaran dan buku referensi yang relevan serta alat tulis yang diperlukan.
3. Guru mengajak peserta didik agar selalu mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kehidupan sebagai tanda syukur kepada Tuhan.
4. Guru mengajak peserta didik untuk proaktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan.
5. Guru memberi penjelasan tentang cakupan materi yang akan dipelajari beserta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
6. Guru membuat kesepakatan dengan peserta didik terkait kegiatan yang akan dilakukan (termasuk di dalamnya tentang pembagian kelompok kerja peserta didik).
7. Guru menampilkan beberapa permasalahan dalam kehidupan terkait materi pembelajaran dalam bentuk gambar.

Kegiatan Inti (90 menit)

Mengamati :

1. Menyimak dan menirukan pengucapan ujaran dengan tepat
2. Mendengarkan kata-kata yang pengucapannya mirip.
3. Menyimak wacana sambil memperhatikan model guru/kaset/film dan menirukan pelafalan dan intonasinya.
4. Mengamati cara menyapa, berpamitan, terima kasih, meminta izin, instruksi dan memperkenalkan diri dalam bahasa Arab.

5. Mengamati cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, meminta, menawarkan barang dan jasa dalam bahasa Arab
6. Mencocokkan gambar dengan apa yang didengar.
7. Membaca wacana sederhana sesuai tema/topik.
8. Membaca wacana sederhana sesuai tema/topik.
9. Menyimak penjelasan guru tentang pembagian muftada`, khabar, isim isyarah mufrad, isim damir mufrad, dan sifat.
10. Mencari informasi umum dan rinci dari suatu wacana lisan/tulisan.
11. Membaca kaidah tentang muftada`, khabar, isim isyarah mufrad, isim damir mufrad, dan sifat.

Bertanya:

1. Melakukan tanya jawab sederhana tentang tema/topik yang dipelajari.
2. Menjawab pertanyaan dalam wacana sederhana secara tertulis/lisan.
3. Bertanya jawab tentang cara menyapa, berpamitan, terima kasih, meminta izin, instruksi dan memperkenalkan diri dalam budaya Arab.
4. Bertanya jawab tentang cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, meminta, menawarkan barang dan jasa dalam bahasa Arab.
5. Melakukan tanya jawab muftada`, khabar, isim isyarah mufrad, isim damir mufrad, dan sifat.

Bereksperimen:

1. Mencoba melafalkan cara menyapa, berpamitan, terima kasih, meminta izin, instruksi dan memperkenalkan diri yang dilakukan oleh orang Arab dengan intonasi yang benar.
2. Mencoba menyebutkan cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, meminta, menawarkan barang dan jasa dalam bahasa Arab dengan pelafalan benar.
3. Melafalkan kata sesuai dengan yang diperdengarkan.
4. Mempraktikkan cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, meminta, menawarkan barang dan jasa dalam bahasa Arab.

Mengasosiasi:

1. Membandingkan cara menyapa, berpamitan, terima kasih, meminta izin, instruksi dan memperkenalkan diri yang dilakukan oleh orang Arab dengan orang Indonesia.
2. Membandingkan cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, meminta, menawarkan barang dan jasa dalam bahasa Arab.
3. Membandingkan ciri-ciri muftada`, khabar, dan sifat.
4. Menemukan makna kata dalam teks sesuai tema/topik
5. menyimpulkan isi wacana lisan maupun tulisan.
6. Membedakan macam-macam dhamir dan jenis-jenis isim isyarah.
7. Membandingkan muftada`, khabar, isim isyarah mufrad, isim damir mufrad, dan sifat.

Mengkomunikasikan:

1. Menjelaskan cara menyapa, berpamitan, terima kasih, meminta izin, instruksi dan memperkenalkan diri dalam bahasa Arab
2. Menjelaskan cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, meminta, menawarkan barang dan jasa dalam bahasa Arab
3. Menjelaskan isi wacana yang dipertanyakan

Kegiatan Penutup (25 menit)

Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk:

1. mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
2. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
3. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya;
4. menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

Pertemuan ke 4,5

Pendahuluan (20 menit)

1. Guru memberi salam dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama.
2. Guru mengondisikan kelas, agar kondusif untuk mendukung proses pembelajaran dengan cara meminta peserta didik membersihkan papan tulis dan merapikan tempat duduk, menyiapkan buku pelajaran dan buku referensi yang relevan serta alat tulis yang diperlukan.
3. Guru mengajak peserta didik agar selalu mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kehidupan sebagai tanda syukur kepada Tuhan.
4. Guru mengajak peserta didik untuk proaktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan.
5. Guru memberi penjelasan tentang cakupan materi yang akan dipelajari beserta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
6. Guru membuat kesepakatan dengan peserta didik terkait kegiatan yang akan dilakukan (termasuk di dalamnya tentang pembagian kelompok kerja peserta didik).
7. Guru menampilkan beberapa permasalahan dalam kehidupan terkait materi pembelajaran dalam bentuk gambar atau video.

Kegiatan Inti (90 menit)

Mengamati

Mengamati :

1. Membaca isi wacana tulis sesuai tema/topik yang mengandung muftada`, khabar, isim isyarah mufrad, isim damir mufrad, dan sifat.
2. Memperhatikan struktur kalimat-kalimat yang terdapat muftada`, khabar, isim isyarah mufrad, isim damir mufrad, dan sifat dalam isi teks lisan sesuai konteks.

3. Memperhatikan struktur kalimat-kalimat yang terdapat muftada`, khabar, isim isyarah muftad, isim damir muftad, dan sifat dalam isi teks lisan sesuai konteks.

Bertanya:

1. Melakukan tanya jawab tentang tema/topik yang dipelajari sesuai lintas budaya Arab dan Indonesia.
2. Melakukan dialog (hiwar) sesuai konteks tentang keadaan/deskripsi sesuatu secara lisan.
3. Menjawab pertanyaan lisan yang diajukan lawan bicara sesuai tema/topik.
4. Menceritakan keadaan/kegiatan yang tampak pada gambar sesuai wacana secara lisan.

Bereksperimen:

1. Menentukan muftada` dan khabar dalam kalimat.
2. Menentukan isim dhamir dan isim isyarah dalam kalimat yang dipertanyakan.
3. Menentukan isi wacana lisan maupun tulisan secara perorangan maupun kelompok.

Mengasosiasi:

1. Mencari informasi umum/tema/topik dari suatu wacana lisan/tulisan.
2. Mencari persamaan dan lawan kata dalam wacana.
3. Menemukan makna kata dalam teks
4. Membandingkan muftada`, khabar, isim isyarah muftad, isim damir muftad, dan sifat.
5. Mencari informasi umum/tema/topik dan rinci dari suatu wacana lisan/tulisan.
6. Menyimpulkan isi wacana lisan maupun tulisan.
7. Menemukan perbedaan muftada`, khabar, isim isyarah muftad, isim damir muftad, dan sifat.

Mengkomunikasikan:

1. Menyampaikan isi wacana tulis sesuai tema/topik secara lisan atau tulisan.
2. Menyusun kata/frasa yang tersedia menjadi kalimat.
3. Menyusun karangan sederhana sesuai tema/topik.
4. Menyampaikan isi wacana sesuai tema/topik secara lisan maupun tulisan.
5. Menggunakan tata bahasa Arab dalam kalimat sederhana.

Kegiatan Penutup (25 menit)

Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk:

1. mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
2. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
3. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya;
4. menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

H. Penilaian

No.	Kompetensi	Teknik	Instrumen	Keterangan
1.	KI 1 dan KI 2	Observasi	<ul style="list-style-type: none">• Lembar observasi	Terlampir
2.	KI 3	Tes tertulis	<ul style="list-style-type: none">• Pilihan ganda• Uraian• Tugas (mandiri atau kelompok)	Terlampir
3.	KI 4	Proyek	<ul style="list-style-type: none">• Lembar laporan tugas praktik• Lembar laporan tugas proyek	Terlampir



**INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL
(LEMBAR OBSERVASI)**

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa Lembar Observasi.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada Lembar Observasi dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati

3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati

2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati

1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

C. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Kelas :
Semester :
TahunAjaran :
Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d.
Butir Nilai : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
Indikator Sikap :

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
1. Meneladani para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agama yang dianut.	Selalu mengamalkan ajaran agama yang dianut.	4
	Sering mengamalkan ajaran agama yang dianut.	3
	Kadang-kadang mengamalkan ajaran agama yang dianut.	2
	Tidak pernah mengamalkan ajaran agama yang dianut.	1
2. Mengembangkan sikap toleransi antarumat beragama	Selalu menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	4
	Sering menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	3
	Kadang-kadang menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	2
	Tidak menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	1

Lembar Penilaian :

No.	Nama Peserta Didik	Skor Aspek yang Dinilai (1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Indikator				
		1	2			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
dst						

Guru Mata Pelajaran

NIP.

**INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL
(LEMBAR OBSERVASI)**

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa Lembar Observasi.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada Lembar Observasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati
- 3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati
- 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati
- 1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

C. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Kelas :
 Semester :
 Tahun Ajaran :
 Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d.
 Butir Nilai : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Indikator Sikap :

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
1. Mengembangkan budaya bertanya kepada guru terhadap materi yang belum dipahami.	Selalu menanyakan materi yang belum dipahami.	4
	Sering menanyakan materi yang belum dipahami.	3
	Kadang-kadang menanyakan materi yang belum dipahami.	2
	Tidak pernah menanyakan materi yang belum dipahami.	1
2. Mengamalkan akhlak Islam dalam kehidupan sehari-hari.	Selalu berperilaku sesuai akhlak Islam.	4
	Sering berperilaku sesuai akhlak Islam.	3
	Kadang-kadang berperilaku sesuai akhlak Islam.	2
	Tidak pernah berperilaku sesuai akhlak Islam.	1
3. Mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	Selalu mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	4
	Sering mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	3

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
	Kadang-kadang mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	2
	Tidak pernah mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	1

Lembar Penilaian :

No.	Nama Peserta Didik	Skor Aspek yang Dinilai (1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Indikator				
		1	2			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
dst						

Guru Mata Pelajaran

Ika Rahmawati, S.Pd.I

PETUNJUK PENENTUAN NILAI SIKAP

1. Rumus Penghitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Banyaknya Indikator} \times 4$$

2. Kategori nilai sikap peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 81A Tahun 2013 yaitu:

Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh Skor Akhir: $3,33 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$

Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,33 < \text{Skor Akhir} \leq 3,33$

Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,33 < \text{Skor Akhir} \leq 2,33$

Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir: $\text{Skor Akhir} \leq 1,33$

أَجِبْ عَنِ الْأَسْئَلَةِ الْأَتِيَةِ بِإِجَابَةٍ مُنَاسِبَةٍ بِاسْتِمَاعِ السَّابِقِ!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini sesuai dengan istima' di atas!

مَا عُنْوَانُ مَرْوَانَ؟

.....

بِمَنْ يَسْكُنُ مَرْوَانُ فِي بَيْتِهِ؟

.....

أَيْنَ يَدْرُسُ مَرْوَانُ؟

.....

مَتَى يَذْهَبُ مَرْوَانُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ؟

.....

مَاذَا يَعْمَلُ مَرْوَانُ قَبْلَ الذَّهَابِ إِلَى الْمَدْرَسَةِ؟

.....

فِي أَيِّ شَارِعٍ تَقَعُ مَدْرَسَةُ مَرْوَانَ؟

.....

هَلْ يَذْهَبُ مَرْوَانُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ كُلِّ يَوْمٍ؟

.....

مَاذَا يَتَعَلَّمُ الطُّلَابُ فِي مَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ؟

.....

كَيْفَ يَذْهَبُ حَسَنٌ إِلَى الْمَدْرَسَةِ؟

.....

مَاذَا يَعْمَلُ أَبُو حَسَنٍ؟

.....

Penilaian KI 4

Job Sheet

Nama	:
Kelas	:
No. Absen	:

A. Tugas

Membuat teks hwar pendek dengan judul " العُنْوَانُ " .

B. Alat dan Bahan

- Kamus Bahasa Arab.
- Buku kaedah Bahasa Arab.

C. Langkah Kegiatan

1. Peserta didik membuat teks hwar pendek dengan judul " العُنْوَانُ " dengan menggunakan bahasa Arab.
2. Peserta didik menuliskan ceritanya pada buku tugas.
3. Peserta didik mengumpulkan tugas kepada guru.

D. Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Nilai			
		1	2	3	4
1.	Penggunaan bahasa				
2.	Penyampaian				
3.	Materi Isi				
4.	Penampilan				
	Nilai Total				
	Keterangan: Sempurna : 4 Kurang Sempurna : 2 – 3 Tidak Sempurna : 1				

Landsbaw,

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Bidang Studi
Bahasa Arab

Marsono Harun, S.Pd.I

Ika Rahmawati, S.Pd.I

Perangkat wawancara guru

- n Bagaimana proses pembelajaran yang berjalan di Mts Mathlaul anwar,?
- n Kesulitan apa yang di temui dalam pembelajaran bahasa arab?
- n Menurut ibn miskawayh guru adalah pengganti orang tua bila diranah pembelajaran, bagaimana kedekatan /pendekatan yang dilakukan untuk memahami karakteristik anak dikelas?
- n Apa karakter anak yang berbeda- beda menyulitkan pembelajaran? Dan bagaimana cara guru mengendalikan kelas dengan itu semua?
- n Bagaimana kalo anak sudah benar-benar tidak bisa dikendalikan gimana respon anda?
- n Dalam kurikulum 13 juga dikatakan bahwa semua mata pelajaran harus ada pembentukan karakter, bagaimana sebagai guru bahasa arab membentuk karakter dalam pembelajaran ?
- n _dalam buku ibn miskawayh disampaikan, pembentukan karakter dengan nasehat2 yang baik,dengan memujinya/ memberi hukuman?
- n Pendekatan pembelajaran apa yang digunakan dalam proses pembelajaran,,?
- n Klo menurut anda bhasa arab itu punya korelasi gag sih sama akhlaq itu sendiri? Kedalam pembelajaran akidah akhlaq mungkin?
- n Apakah murid yang tidak mudah memahami atau murid yang mudah memahami itu semua ada kaitannya dengan karakter anak?

Wawancara 3

Tempat : MTs Mathla'ul Anwar

Tanggal : 27 januari 2016

Waktu : 12.30 WIB

Target : Guru (ibu Ika Rahmawati)

- Bagaimana proses pembelajaran yang berjalan di Mts Mathlaul anwar,?
- 2 Pembelajaran berjalan dengan baik, ketika pembelajaran saya menggunakan strategi dan model- model pembelajaran yang menyenangkan agar anak- anak tidak pernah merasa bosan saya ingin bahas arab menjadi pelajaran yang menyenangkan untuk mereka.
- Kesulitan apa yang di temui dalam pembelajaran bahasa arab?
- 2 Kesulitan lumayan banyak,terutama untuk anak- anak yang lulusan SD yang belumpernah mendapat pelajaran bahasa arab.
- Menurut ibn miskawayh guru adalah pengganti orang tua bila diranah pembelajaran, bagaimana kedekatan /pendekatan yang dilakukan untuk memahami karakteristik anak dikelas?
- 2 Anak itu karakteristiknya berbeda- beda untuk setiap anak, jadi untuk memahami kerakternya saya kadang bertanya kepada anaknya langsung atau bertanya dengan temanya agar lebih memahami karakter anak itu sendiri
- Apa karakter anak yang berbeda- beda menyulitkan pembelajaran? Dan bagaimana cara guru mengendalikan kelas dengan itu semua?
- 2 Tiap anak mempunyai karakter yang berbeda- beda, dari perbedaan itu seharusnya guru memiliki pola berfikir untuk mengajar yang bervariasi,jadi tidak hanya monoton seperti itu saja.
- Bagaimana kalo anak sudah benar-benar tidak bisa dikendalikan gimana respon anda?
- 2 Aawalnya saya nasehati bila anak sudah tidak bisa mendengarkan guru dikelas, saya serahkan kepada wali kelas dan guru bibing konselingnya agar di bimbing disana.

- n Dalam kurikulum 13 juga dikatakan bahwa semua mata pelajaran harus ada pembentukan karakter, bagaimana sebagai guru bahasa arab membentuk karakter dalam pembelajaran ?
- 2 K- 13 itu pembentukan karakter yang mengikuti sistem pondok, semua pelajaran harus memiliki pembentukan karakter buat siswanya, kalo saya sendiri dalam proses pembelajaran adakalanya saya memberi hukuman ada kalanya memberi pujian agar mereka mengetahui karakter yang baik seperti apa.
- n _dalam buku ibn miskawayh disampaikan, pembentukan karakter dengan nasehat² yang baik, dengan memujinya/ memberi hukuman?
- n Pendekatan pembelajaran apa yang digunakan dalam proses pembelajaran,,?
- 2
- n Klo menurut anda bhasa arab itu punya korelasi gag sih sama akhlaq itu sendiri? Kedalam pembelajaran akidah akhlaq mungkin?
- 2 Pada dasarnya semua pelajaran itu memiliki korelasi dengan akhidah akhlaq, jadi gag cuma bahasa arab yang membimbing anak- anak agar memiliki akhlaq yang baik, karena pada dasarnya tujuan dari pembelajaran itu adalah membentuk karakter anak yang baik baru mencerdaskan.
- n Apakah murid yang tidak mudah memahami atau murid yang mudah memahami itu semua ada kaitannya dengan karakter anak?
- 2 Sebagian besar itu karakter mempengaruhi pola pikir anak- anak, jadi karena karakter yang baik biasanya anaknya juga baik, tapi kadang ada anak yang tidak baik tapi dalam pembelajaran tetap pintar.

Perangkat wawancara kelas VII Mts Mathlaul Anwar

- | Apa pendapatmu tentang guru bahasa Arab? Jelaskan secara singkat
- | Sayang gak sih sama bu guru?
- | Kalo dikelas bu guru njelasin paham gak? Kalo gak paham tanya apa diem aja?
- | Kalo bu guru seandainya marah, kira- kira sampe rumah dilaporin gak sama orang tua?
- | Bahasa arab susah apa gampang?
- | Terus kalo udah bisa, mau gak ngajarin temennya yg gag bisa?
- | Kalo dikasih pr atau tugas banyak nyonteknya apa ngerjain sendiri?
- | Pernah gak di tegur bu guru karena salah? Klo ditegur kesel, biasa aja atau, seneng? Kenapa?
- | Pernah gak dapet pujian dari bu guru?
- | Suka gak sih sama pelajaran bahasa Arab? Kalo suka apa alesanya?kalo gak suka apa alesanya?
- | Nilai paling besar dan kecil? Pernah gak dapet nilai jelek di pelajaran bahasa arab? Terus gimana perasaanya? Sedih , seneng, atau biasa aja?

WAWANCARA 1

Tempat : MTs Mathlaul Anwar

Tanggal : 25 Januari 2016

Waktu : 10:00 wib

Target : Siswa (putri, helma, isti)

- Apa pendapatmu tentang bu Ika (guru bahasa Arab)?
- Ø Baik , bu Ika itu selalu baik sama kita , gak pernah marah- marah , udah gitu cantik lagi, ngajarnya gak bisa galak jadi enak dipandang, pokoknya baik deh.
- Ø Bu ika selalu baik dikelas, kadang kitanya yang ribut jadi bu ikanya sedikit marah.
- Ø Baik mb, terus seru ,ramah lagi..
- Sayang gak sama bu ika?
- Ø Sayang , suka, soalnya bu Ika gak pernah marah sama saya, kalo muridnya ada yang bandel Cuma dinasehatin doang, gak pernah namanya main tangan.
- Ø Sayang , bu Ika itu baik selalu perhatian sama anak muridnya.
- Ø Sayanglah, soalnya bu Ika itu orangnya baik banget, rajin , terus suka ngingetin kalo ada PR.
- Kalo bu guru menjelaskan pelajaran bahasa Arab, kalian bisa paham gak? Dan seandainya gag paham kalian tanya? Apa Cuma diem aja?
- Ø Kadang –kadang paham, kadang- kadang gak paham, kalo gak faham saya kadang nanya, kadang ya diem aja.
- Ø Ada yang faham , kalo gak faham tanya, terus dijelasin lagi.
- Ø Faham mb, jarang tanya.
- Kalo di sekolah bu guru marah karena kesalahan kalian , apa kalian menerima dengan lapang dada? Atau dongkol? Terus kalo sampe rumah apa kalian cerita sama orang tua?
- Ø Gag pernah ngomong sih sama bapak ibu, soalnya kan biasanya aku yang nakal mb,
- Ø Gag pernah mb,
- Ø Gag mb, soalnya marahnya Cuma sekedar omongan dan gak berlebihan
- Menurut kalian bahsa arab itu susah apa gampang?

- Ø Gampang- gampang susah, soalnya kalo ngapalin biasanya apal biasanya gak, tapi kalo ngapalin yang pendek- pendek saya bisa apal.
- Ø Lumayan mudah sih mb, soalnya kalo bu ika njelasin aku dengerin dan liatin biar faham.
- Ø Agak susah, karena bahasa Arab tidak segampang ngomong.
- Kalo dikasih PR atau tugas, banyak nyonteknya apa ngerjain sendirinya?
- Ø Kebanyakan sih ngerjain sendiri mb, kalo nyontek paling satu dua kali lah, gak sering. PR itu kan kewajiban kita jadi buat apa nyontek.
- Ø Ngerjain sendiri terus mb..
- Ø Belajar sendiri mb,, karena hasilnya buat kita sendiri.
- Pernah gak ditegur sama bu Ika? Kalo ditegur gimana perasaanya?
- Ø Pernah ditegor, perasaanya kadang seneng kadang jengkel, ya pikoknya campur-campur.
- Ø Gak pernah
- Ø Gak penah.
- Pernah gak di puji sama bu ika?
- Ø Penah mb, perasaanya seneng soalnya yang ngajar baik dan cantik.
- Ø Pernah mb sekali,
- Ø Gak penah mb,,
- Suka gak sih sama pelajaran bahasa Arab? Kalo suka kenapa kalo gak suka kenapa?
- Ø Suka mb, karena yang ngajar baik dan cantik,
- Ø Suka, soalnya menurut aku bahasa arab itu mudah,
- Ø Suka ,soalnya gurunya yang ngajar enak orangnya,
- Selama pembelajaran berapa nilai yang paling besar dan berapa yang paling kecil?
- Ø Paling kecil 80 dan paling besar 100
- Ø Paling kecil 60 dan paling besar 85
- Ø Paling kecil 75 dan paling besar 100

WAWANCARA 2

Tempat : MTs Mathlaul Anwar

Tanggal : 27 Januari 2016

Waktu : 10:00 wib

Target : Siswa (anwar, viantoro, faris)

- Apa pendapatmu tentang ibu Ika (guru bahasa Arab)?
 - Ø Ibu ika itu kalongajar gampang dipahami mba, terus orangnya baik.
 - Ø Orangnya seru mb, soalnya kalo belajar bu ika sambil permainan gitu mba.....
 - Ø Bu ika orangnya menyenangkan, aku paling suka pelajaran ya pelajaranya bu ika kak, langsung paham.
- Sayang gak sama bu ika?
 - Ø Sayang lah mba, soalnya bu ika kalo ngajar gampang dipahami sih,jugaan sama bu guru kan harus sayang.
 - Ø Sayang, bu ika orangnya baik soalnya, terus sering ngajak main sambil belajar,
 - Ø Sayang banget, guru favorit aku itu kak, sering ngajak main, lucu lagi orangnya.
- Kalo bu guru menjelaskan pelajaran bahasa Arab, kalian bisa paham gak? Dan seandainya gag paham kalian tanya? Apa Cuma diem aja?
 - Ø Paham mba, tapi kalo pas aku gak paham aku gaktanya soalnya aku malu mb.
 - Ø Insyaalloh aku selalu paham mba.
 - Ø Paham nya cepet banget kak, terus kalo gak paham terus aku nanya tuh jawabannya gapang di mengerti
- Kalo di sekolah bu guru marah karena kesalahan kalian , apa kalian menerima

dengan lapang dada? Atau dongkol? Terus kalo sampe rumah apa kalian cerita sama orang tua?

- Ø Gak pernah ngadu- ngadu sih mba, biasa aja sih.
- Ø Enggak mb,, lah ya lapang dada mba soalnya aku yang bandel.
- Ø Aku gag pernah ngadu sama orang tua kak, soanya marahnya biar aku bisa
- Menurut kalian bahsa arab itu susah apa gampang?
 - Ø Agak- agak mudah agak-agak susah, kalo gampang soalnya aku udah paham, dan kalo susah aku gak paham soalnya bahasa arab dan aku jukan bukan orang arab.
 - Ø Susah mb, soalnya sering lupa artinya..
 - Ø Gampang kak,soalnya aku lulusan MIMA, aku juga udah pernah belajar bahasa Arab.
- Kalo dikasih PR atau tugas, banyak nyonteknya apa ngerjain sendirinya?
 - Ø Ngerjain sendiri lah mba, kan aku pinter
 - Ø Ngerjain sendiri terus mb, walau salah.
 - Ø Ngerjain sendiri kak, soalnya kan di kasih PR itu biar belajar dirumah, aku ngerjain biasanya klo gak bisa tanya sama ibu.
- Pernah gak ditegur sama bu Ika? Kalo ditegur gimana perasaanya?
 - Ø Gak pernah mb..
 - Ø Nggak pernah sih mb,
 - Ø Gakpernah kak, soalnya aku berani njawab terus gag takut salah,bu ika juga kan sabar dan juga aku selalu patuh dan taat sambu ika.
- Pernah gak di puji sama bu ika?

- Ø Pernah lah mb,,,kadang- kadang
- Ø Nggak pernah juga mb,
- Ø Sering mb, kadang aku dipuji bu ika, aku ngerasa bangga gina gitu kak,
- Suka gak sih sama pelajaran bahasa Arab? Kalo suka kenapa kalo gak suka kenapa?
 - Ø Suka mba,tapi ada yang aku gak suka itu kalo ada PR banyak banget behh BT banget aku mba,
 - Ø Enggak suka soanya susah sih
 - Ø Suka banget kak, soalnya aku pengen banget bisa bahasa Arab.
- Selama pembelajaran berapa nilai yang paling besar dan berapa yang paling kecil?
 - Ø Paling kecil 75 paling besar 85
 - Ø Paling kecil 60 paling besar 100
 - Ø Paling kecil 60 paling besar 100 soalnyaaku dapet nilai ini dengan sangat hati-hati dan tidak ragu.

Hasil observasi I

Tempat : MTs Mathla'ul Anwar Tanggamus Lampung

Waktu : Minggu Pertama

Hari pertama penelitian, penulis masuk kelas VII B, pelajaran bahasa Arab adalah mata pelajaran penutup untuk kelas VII B, terlihat keletihan yang ada di raut wajah mereka. Dengan proses pembelajaran yang lain, bertepatan pada hari senin dengan rutinitas upacara hari senin, dan setelah upacara mereka harus berjalan sekitar 1km menuju lokal pembelajaran mereka. Tapi guru bisa mengubah keadaan menjadi menyenangkan.

Pada saat penulis mengamati proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VII B, terlihat sekali antusias peserta didik. Saat guru masuk dengan sigap ketua kelas memimpin untuk memberikan salam pada guru yang baru masuk kelas. Selanjutnya guru memulai dengan menanyakan kabar peserta didik, bagaimana pekerjaan rumah yang lalu, dan mereview pelajaran yang lalu.

Dari awal pembelajaran terlihat sekali akhlaq murid kepada guru yang sangat baik, penghormatan murid kepada guru, cara berbicara murid kepada guru, dan tingkah laku murid yang benar-benar masih polos. Guru juga terlihat sekali sangat peduli dengan peserta didiknya. Dalam berlangsungnya proses pembelajaran guru yang cerdas terlihat sekali dalam sosok ibu Ika Rahmawati, penjelasan yang teliti, ringan dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Hari kedua penulis masuk di kelas VII C, pelajaran bahasa Arab di kelas ini menjadi pelajaran pembuka, di kelas ini pelajaran bahasa Arab pada hari rabu, jadi bertepatan dengan jadwal shalat dhuha berjamaah, jadi sebelum pembelajaran di mulai semua murid diwajibkan melaksanakan solat dhuha. Setelah itu masuk kelas dan membaca Al- Qur'an secara serentak.

Di kelas VII C ini berbeda keadaannya dengan kelas VII B, di sini peserta didik agaknya lebih sulit berkonsentrasi dalam pembelajaran, kelasnya gaduh, dan akhlak mereka yang kurang baik sangat mendominasi proses pembelajaran yang ada. Guru bahasa Arab masuk pun tidak mengubah mereka untuk bersikap lebih baik, terlihat ketidakpedulian mereka terhadap guru yang datang.

Guru bahasa Arab terlihat tidak bisa menguasai kelas pada awal pembelajaran, dengan kelemahan lembut guru memulai menegur, dan beberapa kali ditegur tidak ada perubahan pada mereka, terlihat sekali bahwa kelas ini memiliki bibit karakter yang kurang baik. Hingga guru dengan ketegasannya menegur dan mereka mulai mau memperhatikannya. Tapi itu tidak berlangsung lama.

Di hari selanjutnya peneliti memasuki kelas yang lain yaitu kelas VII E, di kelas ini pelajaran bahasa Arab, pelajaran jam ke 3 dan ke 4. Waktu sebelum istirahat ini membuat mereka ingin cepat keluar dari kelas, tapi guru di sini bisa menguasai kelas, walau ada beberapa anak yang memang terlihat memiliki tabiat yang kurang baik, tapi kelas ini masih bisa di kondisikan.

Di proses pembelajaran kali ini guru pada awal pembelajaran mengulas pelajaran yang lalu, dan memberikan sedikit tambahan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan tugas dengan menginstuksikan siapa yang bisa menyelesaikan dengan benar dan cepat akan diberi nilai plus, ini sedikit cara guru memberikan motivasi. Terlihat ada yang peduli dengan nilai plus tersebut ada yang mengacuhkan instruksi guru. Sebagian dari mereka juga tidak mempedulikan tugas yang diberikan guru. Pada saat guru memberikan batas waktu mereka langsung mencari tugas teman mereka yang sudah selesai. Murid yang lugu melaporkan temannya yang memita contekan dari mereka.

Selanjutnya setelah penilaian dan koreksi selesai guru memberikan permainan untuk mereka, itu bertujuan memaksimalkan waktu belajar dan untuk memfokuskan mereka dalam pembelajaran. Setelah permainan selesai, pemenang dari permainan tersebut diberi hadiah oleh guru sebagai bentuk motivasi.

Dalam minggu pertama penulis masuk di tiga kelas yang menurut guru memang kelas yang dengan baik menerima pelajaran, kelas yang kurang baik menerima pelajaran dan kelas yang biasa saja.



Hasil Observasi II

Tempat : MTs Mathla'ul anwar Tanggamus Lampung

Waktu : minggu ke-2

Di minggu kedua penulis memulai observasi dikelas VII A, di kelas ini peserta didik terlihat kelelahan karena habis berjalan dari lokal 1 untuk melaksanakan upacara rutin, disini guru memberikan waktu beristirahat untuk mereka sebelum melanjutkan pembelajaran.

Setelah itu guru memulai pelajarannya seperti biasa, dikelas ini terlihat tidak ada yang terlalu menonjol dari proses pembelajarannya, karakter peserta didik baik, dan menyimak guru yang sedang memberi penjelasan. Peserta didik juga tidak banyak berulah ataupun terlalu antusias.

Selanjutnya penulis masuk kelas VII B kembali, dikelas ini seperti biasa sambutan yang antusias, semangat belajar yang menggebu-gebu. Dengan semangat peserta didik guru juga jadi tergugah untuk lebih semangat dalam pembelajaran. Walau pembelajaran di kelas VII B ini di tiga jam pelajaran terakhir tapi mereka tetap semangat aktif dan sangat tawadu kepada guru.

Di hari selanjutnya penulis masuk kelas VII D dan dikelas ini juga tidak terlalu menonjol seperti kelas VII B tapi masih ada antusias yang baik, dan karakter yang baik juga di tunjukan peserta didik. Kesopanan mereka terhadap guru, empati mereka terhadap teman yang lain, itu terlihat di sini.

Hasil Observasi III

Tempat : MTs Mathla'ul Anwar Tanggamus Lampung

Waktu : minggu ke-3

Di minggu ketiga ini penulis mengamati kembali semua kelas dan terlihat kontinuitas yang baik dalam pembelajaran bahasa Arab. Seperti biasa di semua kelas diawali dengan mengucapkan salam, selanjutnya guru menyapa dan menanyakan kabar peserta didik, guru juga mereview pelajaran yang lalu.

Dalam proses observasi selama hampir satu bulan, penulis melihat kedekatan guru dengan murid yang sangat baik, melihat sikap guru yang tegas, mengenal karakter muridnya dengan sangat baik, dan melihat anak yang ingin tahu benar-benar serius memperhatikan guru, terlihat juga penguasaan materi guru yang diluar kepala. Guru juga selalumenjuri anak yang berbuat baik dan menunjukkan prestasi yang baik.

Dalam proses pembelajaran, ada anak yang memang hakikatnya mempunyai sifat yang buruk, dan bahkan ada anak yang tidak sama sekali menghiraukan guru, itu menyebabkan mereka tidak memahami pelajaran. Itu yang membuat anak menjadi selalu mencontek dalam mengerjakan tugas.

Selama proses ini terlihat dalam diri setiap peserta didik, ada sebuah kebajikan yang berasal dari dalam jiwa mereka dan setiap anak ingin yang terbaik untuk dirinya dan mereka berusaha yang terbaik dan mencapai yang terbaik. Kecintaan murid pada guru membuat murid menyukai dan lebih mudah memahami pelajaran.

Terlihat juga ada peserta didik yang menunjukkan sikap kurang baik tapi mereka memahami dan nilainya selalu baik, bahwa karakter anak memang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, ada juga anak yang terlihat mempunyai sikap buruk tapi mereka tetap tawadlu pada guru.





1.1 GAMBAR PROSES PEMBELAJARAN



1.2 PROSES PEMBELAJARAN GURU TERLIHAT SANGAT MEMPERHATIKAN SISIWA



1.3 MURID BERDIRI MEMBERI PENGHORMATAN PADA GURU



1.4 WAWANCARA DENGAN GURU



1.5 GURU SEDANG MENERANGKAN DAN PARA SISWA TERLIHAT MEMPERHATIKAN



1.6 GAMBAR LOKAL PEMBELAJARAN MTS DALAM MASA PEMBANGUNAN LANJUTAN



1.7 GAMBAR LOKAL PEMBELAJARAN MTS MATHLA'UL ANWAR TANGGAMUS



1.8 SARANA PRASARANA SEKOLAH

Sertifikat

Nomor : /G-2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/09
dibekukan kepada :

Nama / NIM : Syikhotul Fairuzi M / 09420094

Prodi / Fakultas : PBA / TARBIIYAH

Sebagai : PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009

dengan tema :

“Mempertegas Eksistensi Mahasiswa;

Upaya Memunculkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara”

Yang diselenggarakan oleh :

Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 16 - 18 Agustus 2009

Dengan Prestasi : **B**

Mengetahui,

Yogyakarta, 18 Agustus 2009

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Maragustam Siregar, MA

NIP. 150232846

Fika Jauriurrahman
Presiden

Ahmad Afendi
Ketua

Atida Cita Amrullah
Sekretaris





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Syaikhotul Fairuzi Maulida
NIM : 09420009
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Nama DPL : Drs. Dudung Hamdun, M.Si.

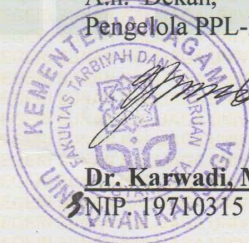
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

97 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : SYAIKHOTUL FAIRUZI MAULIDA

NIM : 09420009

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MTs N Sleman Kota Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Adzfar Amar, M.A. dan dinyatakan lulus dengan nilai 89.97 (A/B)

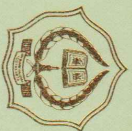


Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SYAIKHOTUL FAIRUZI MAULIDA
NIM : 09420009
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 24 Agustus 2009

A.N. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Rektor, H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.4/PM.03.2/0864/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Syaikhotul Fairuzi Maulida
Date of Birth : October 1, 1990
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on **March 13, 2015** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	43
Total Score	423

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 18, 2015

Director,


Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Syaikhhotul Fairuzi Maulida
 NIM : 09420009
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	65	C
5.	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 24 Maret 2016



Puji Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.42.2.9123/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Syaikhotul Fairuzi Maulida :
تاريخ الميلاد : ١ أكتوبر ١٩٩٠

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٧ مارس ٢٠١٦، وحصلت
على درجة :

٥٤	فهم المسموع
٤٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤٣٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٧ مارس ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





PERGURUAN ISLAM MATHLA'UL ANWAR
MADRASAH TsANAWIYAH SWASTA MATHLA'UL ANWAR

STATUS : TERAKREDITASI "B" Nomor : 430a/BAM-SP/12-LPG/RKO/2011

(MTs.S MA)

Alamat : Jalan Gaharu Dusun 3 Pekon Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Kode Pos 35378

SURAT KETERANGAN MENGADAKAN RISET

Nomor: 010/ 206/08.17.13/MTs/ N.1/MA/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Landbaw menerangkan bahwa :

Nama : SYAIKHOTUL FAIRUZI MAULIDA

NIM : 09420009

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Semester : XII (Dua Belas)

Bahwa yang namanya tersebut diatas benar – benar telah melaksanakan penelitian atau riset mulai tanggal _____ sampai _____ dalam rangka penyelesaian skripsi dengan Judul. “**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA KELAS VII DI MTS MATHLA'UL ANWAR TANGGAMUS LAMPUNG (Ditinjau dari konsep belajar menurut pemikiran ibn miskawayh)**”

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : 513056, Yogyakarta; E-mail : ftk@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/KJ.PBA/PP.00.0/0428/2016

Yogyakarta, 28 Maret 2016

Lamp. : Proposal

Hal : Persetujuan Perubahan
Judul Skripsi

Kepada

Sdr. Syaikhotul Fairuzi Maulida

NIM : 09420009

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan Saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul semula :

RELEVANSI PEMIKIRAN IBN MISKAWAYH DALAM KITAB TAHZIBUL AKHLAQ
PADA PSIKOLOGI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Dirubah menjadi :

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA KELAS VII DI MTS MATHLA'UL ANWAR
TANGGAMUS LAMPUNG (Ditinjau dari Konsep Belajar menurut Pemikiran Ibn Miskawayh)

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Arab










Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI
NIP. 19590114 198803 1 001

Tembusan :


1. Dosen Pembimbing
2. Arsip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Syaikhhotul Fairuzi Maulida
 Nomor Induk : 09420009
 Pembimbing : Drs. Dudung Hamdun, M.Si
 Judul Skripsi : RELEVANSI PEMIKIRAN IBN MISKAWAYH DALAM KITAB
 TAHZIBUL AKHLAQ PADA PSIKOLOGI BELAJAR DALAM
 PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	12 Juni 2015	1	Perbaikan latar belakang	
2	10 Okt 15	2	Perubahan Judul	
3	28 Nov 15	3	acc pewelitan	
4	2 Feb 16	4	Perbaikan bab 3	
5	12 Feb 16	5	Perbaikan wawancara	
6	16 Feb 16	6	perbaikan pewulisan	
7	4 Mar 16	7	Perbaikan Kesimpulan	
8	14 Mar 16	8	Perbaikan keseluruhan	
9	28 Mar 16	9	acc	

Yogyakarta, 12/Mei 2015
 Pembimbing


 Drs. Dudung Hamdun, M.Si

19660305 199403 1 003